

**PENERAPAN PERMAINAN KARTU HURUF DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SURYA BAKTI
BRABASAN KECAMATAN TANJUNG
RAYA KABUPATEN MESUJI**

SKRIPSI

**SYIFA AFIFAH ISMI
NPM: 1711070215**



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**PENERAPAN PERMAINAN KARTU HURUF DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SURYA BAKTI
BRABASAN KECAMATAN TANJUNG
RAYA KABUPATEN MESUJI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia dini

Oleh:

**SYIFA AFIFAH ISMI
NPM: 1711070215**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Ida Fiteriani, M.Pd
Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan masih terdapat beberapa anak yang perkembangan bahasanya belum berkembang dan perlu ditingkatkan dalam hal yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada anak, masih kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan, kemampuan awal permulaan penting distimulasikan kepada anak sejak usia dini. Untuk menyikapi permasalahan tersebut maka digunakan media permainan kartu huruf.

Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf-huruf dari kata-kata, dalam membaca permulaan, anak di kenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai dengan Z huruf-huruf tersebut perlu dihapalkan dan dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui permainan kartu huruf, anak-anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf di Tk Surya Bakti Mesuji Tanjung Raya Brabasan, Mesuji Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melibatkan 1 orang guru di kelas B, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di Tk Surya Bakti Mesuji Tanjung Raya Brabasan Mesuji dalam hal bagaimana penggunaan media kartu huruf dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan terdapat perencanaan pembelajaran diantaranya merumuskan tujuan khusus, memilih pengalaman belajar, menentukan kegiatan belajar mengajar, menentukan siapa-siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran, memilih alat dan bahan. Kegiatan pengembangan kemampuan membaca melalui permainan kartu huruf yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan tingkatan pencapaian perkembangan membaca anak sudah mulai berjalan lancar dan cukup baik. Adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan

verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, tindak lanjut hasil evaluasi. Guru juga diharapkan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat belajar, dan juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran membaca.

Kata Kunci: Membaca Pemulaan, Anak Usia Dini, Permainan Kartu Huruf



ABSTRACT

This research is motivated by the problem that there are still a number of children whose language development has not yet developed and needs to be improved in terms of being able to answer questions given by the teacher to children, still unable to answer questions given by the teacher, communicating orally and in writing, the ability to start. It is important to stimulate children from an early age. To address these problems, the media card game letters are used.

Beginning reading is an integrated unit of activity which includes several activities such as recognizing letters from words, in beginning reading, children are introduced to the shapes of the letters of the alphabet from A to Z. These letters need to be memorized and pronounced according to their sound. Letter card games are learning that use letter cards to improve children's ability to recognize letters. Through letter card games, children are stimulated to actively learn to recognize letters in a fun way. The purpose of this study was to find out how the teacher's efforts in developing early reading skills through letter card games at Tk Surya Bakti Mesuji Tanjung Raya Brabasan. This research is a qualitative research involving 1 teacher in class B, data was collected through observation, interviews, and documentation study.

The results of the study show that in the learning process at Tk Surya Bakti Mesuji Tanjung Raya Brabasan Mesuji in terms of how to use letter cards in developing initial reading skills there are lesson plans including formulating specific goals, choosing learning experiences, determining teaching and learning activities, determining who is those involved in the learning process, selecting tools and materials. The activity of developing reading skills through a letter card game given by the teacher is running according to expectations and the level of achievement of children's reading development has started to run smoothly and quite well. The learning evaluation that is carried out is preparing a plan for evaluating learning outcomes,

collecting data, verifying data, processing and analyzing data, providing interpretation and drawing conclusions, following up on the results of the evaluation. Teachers are also expected to always provide motivation to students so that they are always enthusiastic about learning, and are also required to be more creative and innovative in teaching reading.

Keywords: Beginning Reading, Early Childhood, Letter Card Game



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syifa Afifah Ismi
Npm : 1711070215
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“PENERAPAN PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SURYA BAKTI BRABASAN KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI”** Skripsi ini adalah sepenuhnya karya penelitian saya sendiri. Skripsi ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliatian di Tk Surya Bakti Mesuji Tanjung Raya Brabasan Mesuji, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyempingan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung ,.....2023

Penulis



Syifa Afifah Ismi

1711070215



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Penerapan Permainan Kartu Huruf Dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak
Usia Dini DI TK Surya Bakti Brabasan
Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji**
Nama : Syifa Afifah Ismi
NPM : 1711070215
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Ida Eteriani, M.Pd
NIP. 198206242011012004

Pembimbing II

Untung Nopriansyah, M.Pd
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Permainan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini DI TK Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji” disusun oleh Syifa Afifah Ismi, NPM : 1711070215, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at 14 Juli 2023, Pukul 13.00 WIB

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Erfha Nurrahmawati, M.Pd

Penguji Utama : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Ida Fiteriani, M.Pd

Penguji Pendamping II : Untung Nofriansyah, M.Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan Ridho Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan kasih sayangku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Orang tua ku tercinta Ayahku H.Muslim .SH dan Ibukku tercinta Alhm Hj.Isdiatun yang telah mengasuh, merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku dan menjadi orang sukses selalu mengajarkan aku tentang kesabaran dan kesederhanaan hidup.
2. Kakakku Atika Suci Pratiwi, Amd.Keb dan Muhammad Iqbal Muis, S.Kom yang ku cintai dan sayangi yang telah membantu dan memberikan motivasi serta mendoakan keberhasilan ku menulis skripsi ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Sahabatku tersayang Sri Anita, Sindi Anggraini, Widya serta teman-teman PPL dan KKN ,yang telah memberikan semangat dukungan support, sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Teman satu kelasku yaitu kelas F yang telh mendoakan dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah mendukung, mendidik, dan memberikan Ilmu Pengetahuan.
7. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan meminta Ilmu Pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Syifa Afifah Ismi, lahir di Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 22 Febuari 2000, penulis merupakan putri nak ketiga dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan ayahanda H.Muslim SH dan Ibunda Alhm Hj Isdiatun.

Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak di TK Laskar Ampera, Kota Bumi Lampung Utara pada tahun 2005-2006, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Xaverius Kotabumi pada tahun 2009-2011. Lalu penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah pertama 03 Kotabumi Lampung Utara Tahun 2012-2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Kotabumi Lampung Utara. ketika duduk dibangku sekolah MAN 01 Lampung Utara penulis aktif diberbagai kegiatan ekstrakuler diantaranya PMR dan Pramuka. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD).

Selama menjadi Mahasiswi, penulis mengikuti kegiatan wajib yang diadakan kampus yaitu Kuliah Ta'aruf (KULTA) dan penulis juga mengikuti kegiatan Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Pada tahun 2017-2019 penulis mengikuti proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Brabasan, Kabupaten Mesuji, provinsi Lampung, dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Tk Perwanida II Teluk Betung, Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang mengambil judul **PENERAPAN PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SURYA BAKTI BRABASAN KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI**. Tujuan dibuatnya skripsi ini untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) bagi mahasiswa program S-1 di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan atas dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Islam Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung dan selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini selesai.
3. Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Untung Nopriansyah, M. Pd selaku pembimbing I yang sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing II yang sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada segenap keluarga civitas akademik, dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dengan penuh kesabaran dan izinnya untuk proses peminjaman buku dengan terselesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya Serlly Anggraini ,Widya Cahya Ramdhan ,Sindi Nabila Anggraini ,Sri Anita dan tak lupa pun teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD angkatan 2017.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini mendapatkan manfaat dari penulis dan setiap orang yang membacanya, Amin Allahuma Amiin.

Bandar Lampung,...../...../ 2023



Syifa Afifah Ismi
1711070215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Perumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Tinjauan pustaka	6
H. Metode Penelitian	7
I. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II KAJIAN TEORI	57
A. Membaca Permulaan.....	57
1. Pengertian membaca permulaan.....	57

2.	Tujuan membaca permulaan.....	60
3.	Proses Belajar Membaca Anak Usia Dini	63
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan.....	65
B.	Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	66
1.	Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	66
2.	Tahapan perkembangan bahasa anak	68
3.	Pengertian Membaca Permulaan Anak Usia Dini.....	70
4.	Tahapan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun	73
5.	Indikator Perkembangan Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun	80
6.	Metode Pembelajaran Membaca Permulaan	83
C.	Permainan Kartu Huruf.....	84
1.	Pengertian Bermain	84
2.	Pengertian Permainan Kartu Huruf	85
3.	Langkah-langkah Permainan Kartu Huruf	90
4.	Manfaat dan Kelebihan Kartu Huruf.....	93
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		97
A.	Penyajian Data Lapangan	97
1.	Sejarah.....	97
2.	Visi, Misi TK Surya Bhakti Mesuji.....	98
3.	Letak Geografis TK Surya Bhakti Mesuji.....	99
4.	Data Tenaga Pengajar Guru	99
B.	Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	99
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....		101
A.	Analisis Data Penelitian.....	101
B.	Analisis Hasil Wawancara	104
C.	Analisis Hasil Observasi	105
D.	Analisis Hasil Dokumentasi.....	105
E.	Temuan Penelitian	106

BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Rekomendasi.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pedoman wawancara kemampuan memabaca permulaan dalam permainan kartu huruf	10
Tabel 2	Kisi-Kisi Membaca Permulaan dalam Permainan kartu Huruf anak usia dini 5-6 tahun di tk surya bakti mesuji	13
Tabel 3	Pedoman Observasi Permainan Kartu Hurufdalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahundi Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji	15
Tabel 4	Pedoman Wawancara Kemampuan Memabaca Permulaan Dalam Permainan Kartu Huruf	25
Tabel 5	Kisi-Kisi Membaca Permulaan dalam Permainan kartu Huruf anak usia dini 5-6 tahun di tk surya bakti mesuji	28
Tabel 6	Pedoman Observasi Permainan Kartu Hurufdalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahundi Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji	30
Tabel 7	Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa.....	41
Tabel 8	Observasi Penelitian Terhadap Perkembangan Bahasa (Membaca Permulaan) Anak Usia Dini di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji	43
Tabel 9	Data Tenaga Pengajar Guru	97
Tabel 10	Data Jumlah Siswa	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	kisi-kisi Penelitian Permainan Kartu Huruf
Lampiran	2	Lembar Observasi
Lampiran	3	Pedoman wawancara kepala Sekolah
Lampiran	4	Pedoman wawancara dengan Guru kelas
Lampiran	5	Surat Izin Penelitian
Lampiran	6	Surat Turnitin
Lampiran	7	Hasil Turnitin
Lampiran	8	Keadaan Sekolah di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.
Lampiran	9	Kegiatan Sekolah di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.
Lampiran	10	Keadaan Anak di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.
Lampiran	11	Dokumentasi



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang judul skripsi ini, maka penulis akan membahas atau menjelaskan mengenai judul skripsi ini. Judul sendiri ini merupakan istilah dari inti persoalan soal suatu karya ilmiah, maka dari itu hal ini memudahkan untuk menafsirkan, oleh sebab itu judul suatu karya ilmiah harus dijelaskan secara cermat. Adapun judul skripsi ialah tentang **"PENERAPAN PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SURYA BAKTI BRABASAN KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI"** menjelaskan mengenai pokok bahasan pada judul skripsi ini adalah.:

1. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol- simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.
2. Permainan Kartu Huruf merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui permainan kartu huruf, anak-anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.
3. Anak Usia Dini yaitu Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.
4. Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun

tulis. Terdapat banyak sekali definisi bahasa, dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu di antaranya.

B. Latar Belakang Masalah

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi Anak Tk Surya Bakti Mesuji . Anak belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Andayani, 2015: 16). Dalam kondisi normal, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan tersebut akan berjalan lancar. Artinya, siswa dengan mudah memahami sesuatu yang mereka pelajari dalam kegiatan membaca. Namun, tidak jarang ditemui berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan. Sebagian siswa telah lancar dan tidak mengalami hambatan dalam belajar membaca tetapi sebagian lainnya belum bahkan tidak dapat atau tidak mampu membaca.

Masa anak sering dikatakan dengan masa *Golden Age*, dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial emosional berkembang sangat cepat. Pada usia tersebut sangat menentukan bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya dalam membentuk karakter dan kepribadian. Dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan kecerdasan anak melalui bermain.¹

Pada masa keemasan atau *golden age* anak memiliki kemampuan belajar luar biasa, keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak dalam mengembangkan pengetahuannya dia belajar seraya bermain, terutama dalam lingkup pendidikan anak usia dini, Pendidikan itu sendiri mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, pendidikan juga tercantun dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu :

¹Badru Zaman Dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 15.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: *Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*²

Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya ditulis PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Montessori di dalam Anita Yus mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan karena anak usia 0 – 6 tahun berada pada masa peka yaitu masa dimana seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal baik dalam aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, maupun moral-agama.³

Papalia dalam Nur Azizah menguraikan tentang kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengartikan kata-kata. Maka diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun masuk

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), 206.

³Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2011), 8.

kedalam masa majemuk dimana kemampuan berbahasa anak mulai meningkat, mengucapkan kalimat yang panjang.⁴

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak usia dini. Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada usia Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.⁵

Jadi penulis simpulkan kemampuan berbahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting karena melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Khususnya pada anak usia 5-6 tahun dimana anak masuk kedalam masa majemuk yakni kemampuan berbahasa anak mulai meningkat, pada tahap ini anak distimulus dengan membaca permulaan karena membaca merupakan permulaan yang perlu dipelajari untuk anak usia dini sebagai alat memperoleh informasi dan pengetahuan pada suara huruf awal.

⁴Nur azizah ,”Tingkat Keterampilan berbicara di tinjau dari metode bermain peran PADA ANAK USIA DINI 5- 6 Tahun,” Fakultas Ilmu Pendidikan ,Universitas Negeri Semarang , Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, 26.

⁵Emi Tiningsih, dkk, PENGEMBANGAN PERMAINAN KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK KELOMPOK A, *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* E.ISSN.2614-6061 Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020, Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 4.

C. Fokus dan Sub fokus penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, sesuai dengan latar belakang maka peneliti akan memfokuskan pada “permainan kartu huruf dalam membaca permulaan anak usia dini 5-6 tahun di Tk surya Bakti kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji”.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus berdasarkan indikator pencapaian perkembangan anak penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.
- b. Kemampuan membaca kata yang memiliki gambar.
- c. Gambaran peningkatan kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata.
- d. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Tk surya Bakti kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca “permainan kartu huruf dalam membaca permulaan anak usia dini 5-6 tahun di Tk surya Bakti kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan peneliti mampu memberikan manfaat bagi pembaca ialah:

1. Secara Teoritis

- a. penelitian ini diharapkan dapat memahami tentang permainan kartu huruf dalam membaca permulaan anak usia dini.
 - b. Sebagai bahan pengalaman penelitian bagi penulis dalam menggambarkan pengetahuan yang tentang konsep permainan kartu huruf dalam membaca permulaan.
2. Secara Praktis
 - a. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan untuk semua pihak yang berkepentingan terkait manajemen peserta didik.
 - b. Untuk penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana, dan juga bagi peneliti diharapkan ini bisa menjadikan pengalaman agar kedepannya dapat diterapkan pada saat jika menjadi staf ataupun kepala Sekolah.

G. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dapat diketahui data yang relevan terkait permainan kartu huruf dalam membaca permulaan sebagai berikut :

1. Sessiani

Pengaruh metode permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan di TK ABA 52 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode multisensory dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK ABA 52 Semarang dan apakah kemampuan membaca anak kelompok B meningkat setelah diberi perlakuan menggunakan metode multisensory. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Square untuk memeriksa homogenitas, Uji-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan antara dua sampel independen 21

2. Ayu Wandira Burhanuddin Pengaruh Metode Multisensori Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada anak di TK ABA Forsimat Teko Desa Bontokoraang Kep. Selayar. Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan menyimpulkan menggunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK ABA Forsimat Teko Desa Bontokoraang Kep. Selayar. Terdapat perbedaan rata-rata sekor membaca permulaan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perbedaan rata-rata sebesar 31,467 menunjukkan terjadinya peningkatan skor kemampuan membaca permulaan pada kelompok perlakuan. Singnifikasi peningkatan yang terjadi ditunjukkan oleh nilai Asymp, sig. uji beda perbedaan antara pretest dan postest. Skor pretest jauh lebih rendah dari postest dengan demikian perlakuan yang telah diberikan ada pengaruhnya ($0,001 < 0,05$).
3. Anila Wahyu Sejati, Festa Yumpi-R Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Alfabet Pada Siswa Kelompok Bermain Di Sekolah Cahaya Nurani Jember Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh ada peningkatan kemampuan mengingat huruf pada anak dengan nilai signifikan yang menyatakan bahwa signifikansi $> p=0,05$ sehingga H_0 diterima maka dapat dikatakan korelasi yaitu ada pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan mengingat huruf pada anak.

H. Metode penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana secara umum metode ini dirikan secara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Karen fokus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang

kemampuan membaca permulaan di Tk Surya Bakti Mesuji, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif .

Metode peneliti kualitatif dalh metode penelitian berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pda kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) ,dimana peneliti adalah sebagi intrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan , analisis data yang bersifat induktif/ kualitatif ,dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi .

Dalam Penelitian ini menggunakan desai penelitian deskriptif kualitatif .Data yang terkumpul berbentuk kta –kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka . Dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang meneliti suatu rangkaian kegiatan untuk lebih menekankan pada makna atau dipaparkan dengan bentuk kata-kata.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di TK Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji karena penulis tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kemampuan membaca permulaan anak usia dini 5-6 tahun di Tk surya Bakti kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 September-3 Oktober 2020.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian . Subjek Penelitian ini merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti . Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian 15 anak didik dan 1 orang guru yang dapat memberikn informasi tentang masalah yang diteliti dan dijadikan fokus subjek penelitian untuk mendapatkan dta –data tentng kemampuan membaca permulaan tersebut. Pertimbangan dimaksudkan dalam skripsi ini adalah guru yang dipilih sebagai subjek karena data ,penelitianggap menguasai dan memahami tentang objek yang akan diteliti ,selain itu mereka

juga tergolong sedang terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, guru yang dipilih dapat memberikan data secara komprehensif atau memiliki wawasan yang luas akan objek yang diteliti. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu : Kemampuan membaca permulaan anak usia terhadap permainan kartu huruf di Tk Surya Bakti Mesuji.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi : Kepala Sekolah TK, Guru Kelas, anak usia dini. Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber Data Primer Sumber data primer yakni data yang diperoleh secara langsung. Sumber data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan terjun langsung ke lapangan. Dan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap Guru Kelas dan juga beberapa tenaga pendidik di sekolah tersebut.
- b. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti dari sumber data yang sudah ada. Data sekunder ini diperoleh dari hasil membaca dan juga percakapan dengan pihak sekolah mengenai judul yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan

Data merupakan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam mengumpulkan data mengenai Penerapan Permainan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak 5-6 Tahun di TK Surya Bakti Brabasan Kecamatan Kabupaten Mesuji metode Wawancara, Observasi, Dokumentasi :

a. Wawancara (Interview)

Metode tanya jawab dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban baik secara langsung ataupun melalui saluran media disebut wawancara. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, di Tk Surya Bakti Brabasan Kabupaten Mesuji sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan pada saat penelitian wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru yakni dengan menggunakan wawancara terstruktur yang artinya peneliti menyiapkan bahan untuk pertanyaan terlebih dahulu. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Permainan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak 5-6 Tahun di TK Surya Bakti Brabasan Kecamatan Kabupaten Mesuji.

Tabel 1.1

Pedoman wawancara kemampuan membaca permulaan dalam permainan kartu huruf.

no	Butir/item	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan Bahasa di Tk Surya Bakti Mesuji	
2	Bagaimana Cara Mengembangkan bahasa di TK surya bakti mesuji	
3	Apaakah terdapat masalah dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak	
4	Untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak biasanya ibu menggunakan media apa	
5	Apakah media gambar kartu huruf pernah diterapkan di tk ini	
6	Bagaimana pendapat ibu tentang media kartu huruf dalam membaca permulaan anak usia dini	

b. Observasi (Pengamatan)

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Metode pengumpulandata dengan observasi ini di haruskan peneliti untuk terjun secara langsung ke lapangan guna untuk mengamati sebuah subyek yang diteliti Adapun observasi tersebut dilakukan terhadap kepala Sekolah dan Guru Kelas. Observasi adalah sebuah alat pengumpulan data yang dilakukan secara peneliti dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala –gejala yang diselidiki.Jadi, Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatn terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki dan ditinjau. Adapun bentuk Observasi yang penulis lakukan adalah observasi non parsipan ,yaitu peneliti tidak langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi. .Artinya posisipeneliti hanya sebagai pengamat dalm kegiatan –kegiatan pendidikan di TK Surya Bakti Mesuji proses pengamatan yang diteliti lakukan selama berada TK Surya Bakti Mesuji tersebut disusun secara sistesmatis .observasi ditunjukkan pada guru dan anak didik , serta untuk melihat proses kegiatan Penerapan PERMAINAN KARTU HURUFDALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUNDI TK SURYA BAKTI BRABASAN KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI.Dan penulis dapat melihat gambar permainan kartu huruf dalam membaca permulaan anak usia dini di TK Surya Bakti Mesuji dengan melihat lembar penilaian yang ada disana.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Observasi Berperanserta atau Partisipan (participant observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti akan melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan Observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

- b) Observasi NonPartisipan

Observasi Non Partisipan peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Arti dalam penelitian ini adalah peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi. Peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan –kegiatan pembelajaran di TK Surya Bakti Mesuji.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri, pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda check list (√) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan. Dari penyusunan dan pengumpulan ini disusun berdasarkan kisi-kisi kemampuan membaca permulaan dalam permainan kartu huruf anak usia dini yang diambil teori relavan, khususnya mengenai kemampuan membaca permulaan anak.

Tabel 1.2.

Kisi-Kisi Membaca Permulaan dalam Permainan kartu Huruf anak usia dini 5-6 tahun di tk surya bakti mesuji .

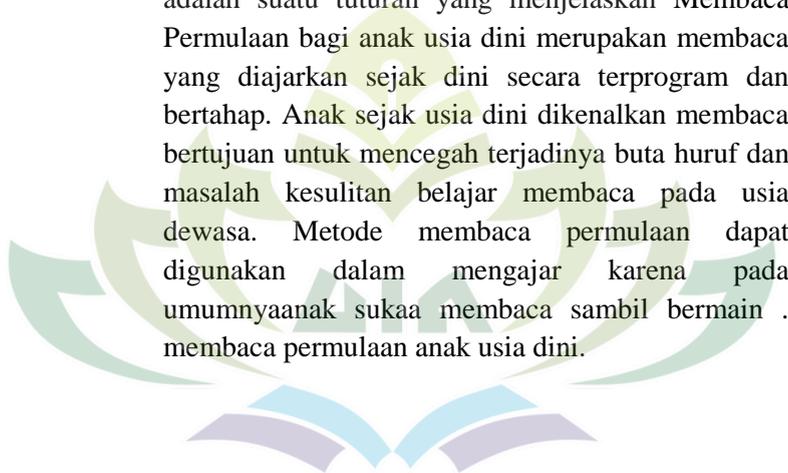
Variabel	Indikator	Sub indikator	item	Jumlah
Kemampuan membaca permulaan	Mampu Mengenal suara huruf awal dari nama nama benda yang ada sekitarnya	Mengenal suara huruf awal dengan jelas dan nyaring , nama-nama dan benda untuk mengutarakan pendapat		
	Mampu Kemampuan membaca kata memiliki gambar	Kemampuan membaca kata memiliki gambar dengan sifat yng jelas		
	Mampu gambaran peningkatan kemampuan menggabungkan suku kata menjadi kata	Gambaran peningkatan kemampuan menggabungkan suku kata menjadi kata secara jelas		
	Mampu menyebutkan nama kelompok atau gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	Menyebutkan nama kelompok atau gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama yang telah dipelajari		
JUMLAH				

Menurut Steinberg dalam Susanto (2011) membaca permulaan adalah membaca yang

diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan kegiatan harian yang mengajarkan perkataan secara utuh dan bermakna dalam kehidupan anak.

Dengan membaca permulaan perkembangan Anak-anak mulai menyukai bacaan dan menganggap bacaan itu penting, sehingga mereka suka dan membolak – balik bacaan yang mereka punya. Kedua, tahap konsep diri. Tahap perkembangan konsep diri menunjukkan anak bersifat egosentris.

Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah suatu tuturan yang menjelaskan Membaca Permulaan bagi anak usia dini merupakan membaca yang diajarkan sejak dini secara terprogram dan bertahap. Anak sejak usia dini dikenalkan membaca bertujuan untuk mencegah terjadinya buta huruf dan masalah kesulitan belajar membaca pada usia dewasa. Metode membaca permulaan dapat digunakan dalam mengajar karena pada umumnya anak suka membaca sambil bermain . membaca permulaan anak usia dini.



Tabel 3

Pedoman Observasi Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji

Nama :
Kelompok :
Hari/tanggal :

no	Item	Skor penilaian anak					
		bsb	bsh	mb	bb		
1	Anak dapat mencapai indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi lembar observasi						
2	Anak dapat menyebutkan nama huruf dan nama benda yang diketahui						
3	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang permainan kartu huruf yang guru berikan						
4	Anak dapat mengungkapkan pertanyaan permainan kartu huruf dengan rasa gembira ,senang ,duka dll						
	Anak dapat mengutarakan pendapat tentang guru jelaskan tentang permainan kartu huruf						

Tujuan dari pengumpulan data observasi ini biasanya digunakan untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi suatu kejadian yang telah diamati. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi yang bersifat partisipatif artinya melakukan dengan secara langsung dalam proses pengamatan keadaan sebagai sumber data. Pada teknik observasi atau pengamatan ini peneliti

mengumpulkan data pengamatan dengan berupa mengamati, mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan mengenai Penerapan Permainan Krtu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak 5-6 Tahun di TK Surya Bakti Brabasan Kecamatan Kabaputen Mesuji.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun metode dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti sejarah berdirinya TK Surya Bakti Mesuji dan daftar nama Kepala Sekolah dn Guru Tk Surya Bakti Mesuji serta sarana dan prasarana yang dimiliki juga data yang diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data terkait tentang Penerapan Permainan Krtu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak 5-6 Tahun di TK Surya Bakti Brabasan Kecamatan Kabaputen Mesuji Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari suatu data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh.

Adapun metode dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti sejarah berdirinya TK Surya Bakti Mesuji dan daftar nama Kepala Sekolah dn Guru Tk Surya Bakti Mesuji serta sarana dan prasarana yang dimiliki juga data yang diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data terkait tentang Penerapan Permainan Krtu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak 5-6 Tahun di TK Surya Bakti Brabasan Kecamatan Kabaputen Mesuji Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari suatu data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh.

Jadi dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data tau keterangan-keterangan melalui dokumen – dokumen .Pda penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi berupa video serta foto-foto dalam kegiti uji coba pengembangan media gambar permainan kartu huruf yang diterapkan di tk surya bakti kecamatan brabasan kabupaten mesuji , letak geografis ,visi, misi ,tujuan ,sarana prasana ,data guru ,data anak ,dan foto-foto .

Dokumentasi penilaian tentang kemampuan membaca permulaan menggunakan media flashcard (kartu huruf) ,juga untuk menggali dat mengenai masalah yang sedang diteliti

Teknik Analisis Data

Data adalah suatu bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan,bik kualitatif atau kuantitatif .Proses analisis data secara selama berlangsung .data yang dikumpul kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai pentingnya kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui media kartu huruf di tk surya bakti brabasan mesuji. Dalam menggunakan penelitian ini dta analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

a) Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data ini merupakan aktivitas mengumpulkan data dengan baik melalui car yng yang telah dilakukan observsi,wawancara, mupun dokumentasi. Dalam hal ini perlu dta yang yang dikumpulkan adalah data yang belum tersusun sehingga nantinya perlu dipilih kembali.pada proses ini semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang bagaimana Penerapan PERMAINAN KARTU HURUFDALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUNDI TK

SURYA BAKTI BRABASAN KECAMATAN
TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI.

b) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyerderhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian di reduksi. Data yang dianggap relevan dan penting yaitu yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan permainan kartu huruf anak usia dini 5-6 tahun di tk Surya Bakti Mesuji

c) Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display Data adalah kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Display data dalam penelitian dilakukan dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyerderhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan

untuk mengambil suatu kesimpulan .Analisis data pada penelitian ini ,menggunakan analisis kualitatif ,artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan .Dengan mendisplaykn data ,maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi ,merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d) Penarikan kesimpulan

Langkah Ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan , baik yang berlangsung dilapangan .mupun setelah selesai dilapangan ,langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkandari hasil analisis data, baik dari data hasil observasi,wawancara yang didapatkan dari hasil observasi .dokumentasi ,wawancara yang didapatkan dari melaksanakan kegiatan dilapangan .Kesimpulan wal yang dikemukakan masih bersifat sementara., dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis ,sehingga diperoleh makna data dalam bentuk penjelesan dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, tujuannyasebelum kesimpulan akhir ,peneliti harus bisa membedakan informasi atau data yang didapat.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ,temuan atau data dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

e. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Didalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferability, dependability, uji kepastian atau conformability.

a) Uji Kredibilitas

uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif antar lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check.

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya, menambah waktu ini memberi kesempatan peneliti untuk memeriksa kemungkinan bisa salah persepsi. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Memeriksa serta melengkapi data atau informasi dari lapangan, dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap, hal ini diadakan untuk mengantisipasi apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan.

2) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

dan sumber data . dengan demikian terdapat triangulasi sumber , triangulasi pengumpulan data , dan waktu ,triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber . triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data yang di capai dengan jalan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara .setelah melakukan wawancara dari hasil berbagai sumber peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke kelas yang akan diteliti kemudian melakukan dokumentasi.

b) Pengujian Transferability

Seperti telah dikemukakan bahwa ,transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain, pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu kesamaan itu kemiripan konteks sosialnya, karena itu uji sangat tergantung dari kemampuan penelitian dalam membuat laporan penelitian yang dirinci, akurat, lengkap dan mendalam. Jika persyaratan terpenuhi ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dapat dipercaya

5. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman.

- a. Reduksi data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil hal-hal yang pokok sesuai fokus penelitian, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan.
- b. Penyajian Data Dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, flowchart, bagan, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman mengenai manajemen peserta didik. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara naratif.
- c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Untuk menarik kesimpulan maka dimulai dari data lapangan dan teori yang digunakan, sehingga akan menghasilkan kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi Instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian dan memilih informen sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data serta menilai kualitas data dan menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan data.

Peneliti telah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan informan, baik dengan guru maupun dengan kepala sekolah Tk Surya Bakti Mesuji. Untuk lebih jelasnya penulis akan sajikan penjabarannya;

a.) Teknik Wawancara

Pada Teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting pada penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan penulis dengan melakukan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak misalnya dari penulis saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab secara keterangan. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah guru, untuk memperoleh informasi tentang gambaran proses belajar mengajar yang meliputi tujuan, bahan/materi, metode, media dan media evaluasi serta peserta didik.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat diselesaikan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan telepon.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis . Dengan wawancara terstruktur ini setiap subjek diberi pertanyaan yang sama , dan pengumpul data mencatatnya . Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

Teknik wawancar bebas atau tak berstruktur ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.pedoman wawancara yang biasa digunakan hanya berupa garis –garis berupa permasalahan yang ditanyakan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam wawancara terstruktur dan tidak terstruktur ini yang menjadi informn adalah guru yang terlihat langsung dalam proses pembelajaran. Tetapi dlam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara struktur artinya peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya , Ada 1 tenaga pendidik di TK Surya Bakti Mesuji yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yng akn dilakukan oleh peneliti karena dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pada tanggal 12 November 2020 didapatkn sebuah informasi bahwa di TK Surya Bakti Mesuji masih belum optimal dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan dan ternyata ada faktor seperti belum optimal dalam menggunakan media yang ada.

Tabel 1.1
PEDOMAN Wawancara Kemampuan Membaca Permulaan
Dalam Permainan Kartu Huruf.

no	Butir/item	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan Bahasa di Tk Surya Bakti Mesuji	
2	Bagaimana Cara Mengembangkan bahasa di TK surya bakti mesuji	
3	Apaakah terdapat masalah dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak	
4	Untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak biasanya ibu menggunakan media apa	
5	Apakah media gambar kartu huruf pernah diterapkan di tk ini	
6	Bagaimana pendapat ibu tentang media kartu huruf dalam membaca permulaan anak usia dini	

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi adalah sebuah alat pengumpulan data yang dilakukan secara peneliti dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Jadi, Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dan ditinjau. Adapun bentuk Observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi. Artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di TK Surya Bakti Mesuji

proses pengamatan yang diteliti lakukan selama berada TK Surya Bakti Mesuji tersebut disusun secara sistematis .observasi ditunjukkan pada guru dan anak didik , serta untuk melihat proses kegiatan Penerapan PERMAINAN KARTU HURUFDALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUNDI TK SURYA BAKTI BRABASAN KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI.Dan penulis dapat melihat gambar permainan kartu huruf dalam membaca permulaan anak usia dini di TK Surya Bakti Mesuji dengan melihat lembar penilaian yang ada disana.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua ,yaitu :

- 1) Observasi Berperanserta atau Partisipan (participant observation)

Dalam obsevasi ini ,peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian .Sambil melakukan pengamatan ,peneliti akan melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data ,dan ikut merasakan suka dukanya.Dengan Observasi ini,maka data yang diperoleh akan lebih lengkap,tajam , dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

- 2) Observasi NonPartisipan

Observasi Non Partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen .Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam ,dan tidak sampai pada tingkat makna .Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak , yang terucapkan dan yang tertulis.

Arti dalam penelitian ini adalah peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi .Peneliti hanya sebagai pengamat dalam

kegiatan –kegiatan pembelajaran di TK Surya Bakti Mesuji.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri, pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda check list (√) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan. Dari penyusunan dan pengumpulan ini disusun berdasarkan kisi-kisi kemampuan membaca permulaan dalam permainan kartu huruf anak usia dini yang diambil teori relevan, khususnya mengenai kemampuan membaca permulaan anak .



Tabel 2.

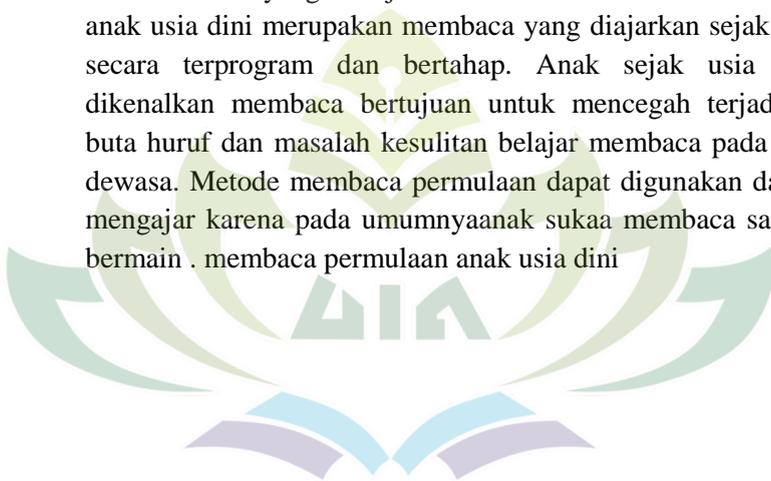
Kisi-Kisi Membaca Permulaan dalam Permainan kartu Huruf anak usia dini 5-6 tahun di tk surya bakti mesuji .

Variabel	Indikator	Sub indikator	item	Jumlah
Kemampuan membaca permulaan	Mampu Mengenal suara huruf awal dari nama nama benda yang ada sekitarnya	Mengenal suara huruf awal dengan jelas dan nyaring , nama-nama dan benda untuk mengutarakan pendapat		
	Mampu Kemampuan membaca kata memiliki gambar	Kemampuan membaca kata memiliki gambar dengan sifat yng jelas		
	Mampu gambaran peningkatan kemampuan menggabungkan suku kata menjadi kata	Gambaran peningkatan kemampuan menggabungkan suku kata menjadi kata secara jelas		
	Mampu menyebutkan nama kelompok atau gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	Menyebutkan nama kelompok atau gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama yang telah dipelajari		
JUMLAH				

Menurut Steinberg dalam Susanto (2011) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan kegiatan harian yang mengajarkan perkataan secara utuh dan bermakna dalam kehidupan anak.

Dengan membaca permulaan perkembangan Anak-anak mulai menyukai bacaan dan menganggap bacaan itu penting, sehingga mereka suka dan membolak – balik bacaan yang mereka punya. Kedua, tahap konsep diri. Tahap perkembangan konsep diri menunjukkan anak bersifat egosentris.

Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah suatu tuturan yang menjelaskan Membaca Permulaan bagi anak usia dini merupakan membaca yang diajarkan sejak dini secara terprogram dan bertahap. Anak sejak usia dini dikenalkan membaca bertujuan untuk mencegah terjadinya buta huruf dan masalah kesulitan belajar membaca pada usia dewasa. Metode membaca permulaan dapat digunakan dalam mengajar karena pada umumnya anak sukai membaca sambil bermain . membaca permulaan anak usia dini



Tabel 3

Pedoman Observasi Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji

Nama :
Kelompok :
Hari/tanggal :

no	Item	Skor penilaian anak					
		bsb	bsh	mb	bb		
1	Anak dapat mencapai indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi lembar observasi						
2	Anak dapat menyebutkan nama huruf dan nama benda yang diketahui						
3	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang permainan kartu huruf yang guru berikan						
4	Anak dapat mengungkapkan pertanyaan permainan kartu huruf dengan rasa gembira ,senang ,duka dll						
	Anak dapat mengutrakan pendapat tentang guru jelaskan tentang perminan kartu huruf						

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, dan biografi. Dokumentasi gambar yaitu misalnya foto, gambar hidup, atau sketsa dan lain-lain.

Adapun metode dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti sejarah berdirinya TK Surya Bakti Mesuji dan daftar nama Kepala Sekolah dan Guru TK Surya Bakti Mesuji serta sarana dan prasarana yang dimiliki juga data yang diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data terkait tentang Penerapan Permainan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak 5-6 Tahun di TK Surya Bakti Brabasan Kecamatan Kabupaten Mesuji. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari suatu data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh.

Jadi dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data atau keterangan-keterangan melalui dokumen –dokumen. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi berupa video serta foto-foto dalam kegiatan uji coba pengembangan media gambar permainan kartu huruf yang diterapkan di TK Surya Bakti Kecamatan Brabasan Kabupaten Mesuji, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana prasarana, data guru, data anak, dan foto-foto.

Dokumentasi penilaian tentang kemampuan membaca permulaan menggunakan media flashcard (kartu huruf) juga untuk menggali data mengenai masalah yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Data adalah suatu bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif atau kuantitatif. Proses analisis data secara sistematis berlangsung. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga dapat

diketahui mengenai pentingnya kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui media kartu huruf di tk surya bakti brabasan mesuji. Dalam menggunakan penelitian ini dta analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

a) Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data ini merupakan aktivitas mengumpulkan data dengan baik melalui car yng yang telah dilakukan observsi,wawancara, mupun dokumentasi. Dalam hal ini perlu dta yang yang dikumpulkan adalah data yang belum tersusun sehingga nantinya perlu dipilih kembali.pada proses ini semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang bagaimana Penerapan PERMAINAN KARTU HURUFDALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUNDI TK SURYA BAKTI BRABASAN KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI.

b) Reduksi data

Mereduksi dta berrti merangkum ,memilih hal –hal yang pokok ,memfokuskan pada hal hal yang penting,dicari tema dan polanya dan membuang yang tiddak perlu .Reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan car menyajikan data inti/pokok yang mencangkup proses pemilihan,pemuatan, penyerderhanaan ,dan transformasidata kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.Dengan demikian data yang telah direduksi akn memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkn data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan .Rduksi data merupakan aktivitas memilih data karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks,rumit dan belum bermakna ,kemudian di reduksi .Data yang dianggap relevan dan penting yaitu yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan permainan kartu huruf anak usia dini 5-6 tahun di tk Surya Bakti Mesuji .

c) Display Data

setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah ada mendisplaykan data. Display Data adalah kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Display data dalam penelitian dilakukan dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyerderhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk Penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d) Penarikan kesimpulan

Langkah Ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan. maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik dari data hasil observasi, wawancara yang didapatkan dari hasil observasi. dokumentasi, wawancara yang didapatkan dari melaksanakan kegiatan di lapangan. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk penjelasan dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, tujuannya sebelum kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan informasi atau data yang didapat.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

f. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Didalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferability, dependability, uji kepastian atau comformability.

a) Uji Kredibilitas

uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif antar lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check.

1.) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya, penambahan waktu ini memberi kesempatan peneliti untuk memeriksa kemungkinan bisa salah persepsi. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang

diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Memeriksa serta melengkapi data atau informasi dari lapangan, dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap, hal ini diadakan untuk mengantisipasi apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan.

2.) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber data yang berbeda-beda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data yang dicapai dengan jalan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Setelah melakukan wawancara dari hasil berbagai sumber peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke kelas yang akan diteliti kemudian melakukan dokumentasi.

b) Pengujian Transferability

Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau

lokasi lain, pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu kesamaan itu kemiripan konteks sosialnya, karena itu uji sangat tergantung dari kemampuan penelitian dalam membuat laporan penelitian yang dirinci, akurat, lengkap dan mendalam. Jika persyaratan terpenuhi ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain ndapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistimatis, dapat dipercaya

I. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. BAB II merupakan Landasan teori. Pada bab ini dibahas tentang teori yang berasal dari daftar rujukan berupa buku-buku atau penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan sebagai penjelasan bagi penelitian baru penulis. BAB III merupakan deskripsi objek penelitian. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta serta data penelitian. BAB IV merupakan analisis penelitian. Pada bab ini dibahas mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian. BAB V merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi berisi kritik dan saran dari penulis yang diperuntukan kepada objek penelitian.

Kemampuan membaca permulaan penting distimulasikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar menciptakan

generasi yang gemar membaca. Anak yang memiliki kegemaran membaca bukupada nantinya akan memiliki rasa kebahasaan yang sangat tinggi, seperti yang diungkapkan Montessori dan Hainstock bahwa pada usia 4 - 5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis.⁶

Moleong dalam Nurbian Dhieni berpendapat bahwa salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan anak TK adalah kemampuan membaca.⁷ Hermawita berpendapat bahwa dewasa ini orang tua menganggap bahwa kemampuan membaca harus dimiliki anak sejak usia pra sekolah. Penyebabnya yaitu adanya tuntutan pada jenjang sekolah dasar terhadap calon siswa.⁸

Membaca permulaan adalah kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh. Membaca permulaan biasanya didapatkan anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang mendapat stimulasi dalam kemampuan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri.⁹

Membaca permulaan lebih kepada kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan.¹⁰ Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar anak, bila kemampuan dasarnya itu tidak kuat maka masa pada tahap selanjutnya anak-anak mengalami kesulitan. Kemampuan membaca permulaan ini merupakan bekal anak untuk masuk dalam jenjang berikutnya.

⁶Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 54.

⁷Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan....*, 53.

⁸Hermawita, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan TataBalok Gambar di TK Negeri Pembina Agam", *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1, No.1, 2012, 3.

⁹Erna Ikawati, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Logaritma*, Vol. 1 No. 02, 2013, 2.

¹⁰ Adharina Dian Pertiwi, "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 05 Edisi 1, 2016, 760 & 761.

Usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu melakukan permainan sambil belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik. Bermain sambil belajar membutuhkan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, kegiatan dilakukan dan disesuaikan dengan tingkat berpikir anak. Media pembelajaran untuk anak TK sebaiknya dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan pada anak.¹¹ Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak guru dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan atau kemampuan berbahasa meliputi berbagai aspek salah satunya yakni membaca. Membaca permulaan sangat penting diterapkan sejak dini karena dapat bermanfaat bagi jenjang pendidikan yang lebih lanjut atau pendidikan dasar.

Mengingat tingkat kemampuan setiap anak berbeda serta daya konsentrasi anak usia dini masih terbatas pada satu topik bahasan, hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang mengedepankan pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan tanpa adanya paksaan agar perkembangan berbahasa atau membaca permulaan anak didik dapat berkembang secara optimal.

Kemampuan membaca berdasarkan Pedoman Pengembangan Kurikulum 2013 Raudhatul Athfal dalam lingkup perkembangan keaksaraanyaitu mengenal suara huruf awal, menyebutkan lambang-lambang huruf sesuaisuara/ bunyi, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huru fawal yang sama, mengenal arti kata gabungan beberapa huruf konsonan dan vocal, membaca nama sendiri, dan mengenal perubahan bunyi dan arti berdasarkan perubahan huruf dan posisi huruf. Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menyebutkan huruf vocal dan konsonan, menyebutkan suara

¹¹Partijem, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media FlannelPintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 Edisi 1, 2017, 84.

huruf dan huruf awal yang sama, menulis namanya sendiri, dan sebagainya.¹²

Sejalan Anderson, Nurbiana Dhieni, mengungkapkan membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik berat kan pada pengalaman huruf dan kaya, menghubungkan dengan bunyi.¹³

Farida rahim menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan proses perseftual yang mempunyai arti pengenalan korespondensi atau hubungan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.huruf-huruf kemudian di tambah dengan huruf-huruf *vocal* sehingga menjadi a,b,d,e,I,k,l, m,o, p, s,t dan u. Menurut Munawir Yusuf pada tingkat awal membaca anak belajar mengenal huruf vocal dan konsonan serta bunyi nya. Anak belajar bahwa huruf Imemberikan suara /i/ dan huruf b memberikan suara /be/dan sebagainyaselanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi b dengan /i/ menjadi /bi/ , bunyi n dengan /a/ menjadi /na/ dan selanjutnya.¹⁴

Menurut Slamet Suyanto kemampuan membaca dan menulis anak masih pada tahap membaca dan menulis permulaan, anak membutuhkan berbagai stimulasi untuk membaca dan menulis permulaan, misalnya saja pengetahuan tentang huruf-huruf alfabet, berbagai gambar yang menarik untuk menstimulasi anak mengenal simbol-simbol dan lain sebagainya. Salah satu permainan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf adalah permainan kartu huruf. Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode bermain yang efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak pada usia 5 sampai 6

¹²Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. No 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional). 1.

¹³Febrian Wahyu Wulandari," *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Raudhatu l Athfal*". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi I* (2017)

¹⁴Abdul Salim, Munawir Yusuf, *Pendidikan Anka Berkebutuha Khusus SecaraInklusif*. (Surakarta Fkip Universitas 11 Maret .2015), 32.

tahun masih pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak tidak dapat disetarakan dengan kemampuan membaca orang dewasa, karena anak-anak masih berada pada tahapan operasional formal yang memerlukan stimulasi agar anak dapat mengenal konsep huruf tersebut.

Membaca permulaan merupakan kegiatan otak dalam memaknai symbol-simbol tulisan kemampuan membaca permulaan dapat di ajarkan sejak dini anak-anak di arahkan agar mampu menggunakan atau membaca huruf dan kata secara benar dalam berkomunikasi berbagai bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan dan perasaan untuk anak usia dini sebagai alat memperoleh informasi dan pengetahuan pada suara huruf awal.

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 137 tahun 2014. Membaca permulaan terdapat pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini:



¹⁵Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*(Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional), 4.

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa

Aspek Perkembangan	Aspek yang di kembangkan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa anak Usia 5-6 Tahun
Bahasa	Membaca	a. Mengenal suara huruf awal dari nama benda - benda yang ada di sekitarnya. b. Kemampuan membaca kata yang memiliki gambar. c. Gambaran peningkatan kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata. d. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Dari beberapa standar indikator tingkat pencapaian perkembangan anak diatas no. 1, 2, 3, dan 4 diajarkan karna pembiasaan, diantaranya yaitu:

- a) Mengenal suara huruf awal dari nama benda - benda yang ada di sekitarnya.
- b) Kemampuan membaca kata yang memiliki gambar.
- c) Gambaran peningkatan kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata.
- d) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

Berdasarkan hasil pra observasi di TK Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji peneliti menemukan bahwa ternyata sekolah disana belum menerapkan pembelajaran berkenaan dengan kartu huruf untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah

satu guru TK Surya bakti yaitu Ny. Mega mengatakan bahwa di TK Surya Bakti belum menerapkan pembelajaran kartu huruf untuk anak usia dini¹⁶

Pembelajaran mengenal huruf di TK Surya Bakti seringkali hanya menggunakan majalah LKA (Lembar Kerja Anak), dan masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif dengan media yang masih kurang. Proses pembelajaran mengenalkan huruf belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan huruf sehingga kemampuan membaca permulaan belum berkembang dengan baik.¹⁷

Dari hasil observasi penelitian perkembangan bahasa (membaca) anak usia dini Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji sebagai berikut :



¹⁶Wawancara Mengenai Penerapan Kartu Huruf Anak di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Pada Tanggal 08 Maret 2021.

¹⁷Pra Survei Observasi Perkembangan bahasa (Membaca Permulaan) Anak Di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Pada Tanggal 08 Maret 2021.

Tabel 1.2
Observasi Penelitian Terhadap Perkembangan Bahasa (Membaca Permulaan) Anak Usia Dini di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	ANDHNI ZAHRANI	MB	BB	MB	MB	MB
2.	BERRIL AZKA	BB	MB	MB	MB	MB
3.	ARSHAKA RANSI RADEN	MB	BB	MB	BB	MB
4.	FANESA AZZAHRA	BB	MB	BB	BB	BB
5.	ERREDY ARKHAN RIZKIANSA	BB	BB	MB	MB	MB
6.	GILBERD ZINAN JONATHAN	BB	MB	BB	BB	BB
7.	ASKDINA YUMNA	BB	BB	BB	BB	BB
8.	ARSYILLA NALANI	MB	MB	BB	BB	MB
9.	DEYYA AURELIA PUTRI	BB	BSH	BSH	MB	BSH
10.	ARSYILLA MAPPELA	BB	MB	BB	BB	MB
11.	ANGGER WILDANSYAH	MB	MB	BB	MB	MB
12.	PRABU HALIF	MB	BB	BB	MB	MB
13.	ZELVIN	BB	MB	BB	BB	BB
14.	ULFA DWI AKILLA	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	NAVISHA MEDINA	BB	MB	BB	BB	BB

Sumber: Hasil Observasi perkembangan Permainan kartu Huruf Dalam membaca Permulaan Anak di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji¹⁸

¹⁸ Hasil Pra Survei Observasi Perkembanganbahasa (Membaca Permulaan) Anak Di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Pada Tanggal 08 Maret 2021.

Keterangan Indikator :

1. Mengenal suara huruf awal dari nama benda - benda yang ada di sekitarnya.
2. Kemampuan membaca kata yang memiliki gambar.
3. Gambaran peningkatan kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata.
4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

Keterangan Hasil Penilaian :

- a. BB (Belum Berkembang) = Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan (*)
- b. MB (Mulai Berkembang) = Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan (**)
- c. BSH(Berkembang Sesuai Harapan) = Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan (***)
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik) = Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya (****).

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa perkembangan bahasa (membaca permulaan) anak usia 5-6 tahun di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesujidengan jumlah anak sebanyak 15 orang, di bagi 4 dari masing-masing indikator. Dengan keterangan BB (Belum Berkembang) sejumlah 6 anak, MB (Mulai Berkembang) dengan jumlah 7 anak, Sedangkan BSH (Berkembang Sesuai

Harapan) sebanyak 2 anak, dan BSB (berkembang sangat baik) dengan jumlah siswa 0.

Peneliti juga melihat beberapa permasalahan yang terkait dengan perkembangan bahasa anak yaitu dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan masih terdapat anak yang belum mengenal suara huruf awal dari nama benda - benda yang ada di sekitarnya, anak belum mampu membaca kata yang tidak memiliki gambar, kurangnya kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata, masih terdapat anak yang belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

Ketika pembelajaran terdapat anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang dituliskan atau diperlihatkan guru, dengan kata lain masih banyak terdapat anak yang kesulitan dalam mengingat huruf yang telah diajarkan oleh guru. Masih terdapat juga anak yang belum dapat membedakan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai. Karena perkembangan setiap anak berbeda-beda sama halnya dengan membaca, masih terdapat anak yang sudah lancar membaca ada juga yang masih terdapat anak yang belum dapat mengenal beberapa huruf alfabet, belum dapat membedakan beberapa huruf alfabet, dan belum dapat membaca gabungan suku kata menjadi kata.¹⁹

Melihat permasalahan yang ada tersebut maka peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan permainan kartu huruf dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini 5-6 tahun, dikarenakan membaca ini juga perlu dan bahkan penting untuk bekal anak di masa mendatang. Guru dan peneliti akan mencoba menerapkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dipilih agar pembelajaran yang ada lebih menarik dan melibatkan peran aktif kepada anak tanpa adanya paksaan dan tekanan.

¹⁹Hasil Pra Survei Observasi Perkembangan bahasa (Membaca Permulaan) Anak Di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Pada Tanggal 08 Maret 2021.

Media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan anak untuk belajar memahami pembelajaran yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang begitu kompleks. Hamalik dalam Syari'ati berpendapat bahwa media dalam proses pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan yang ingin disampaikan dan mengurangi verbalitas saat pembelajaran, memperdalam pemahaman anak pada materi pelajaran di sekolah, memperagakan sesuatu yang abstrak ke sesuatu yang lebih kongkret, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya ingat, mendorong anak untuk berperan aktif dalam proses belajar, mengenali sifat unik setiap anak yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan, serta memperlancar kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru.²⁰

Dengan menggunakan media atau permainan akan lebih memudahkan guru dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas. Slamet dalam Trisniwati mengungkapkan bahwa media kartu huruf adalah salah satu metode permainan yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak usia 5-6 tahun masih pada tahap pra operasional, yaitu anak masih belajar melalui benda konkret.²¹

Media kartu huruf ini harus dikemas sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, harus diperlukan metode bermain atau permainan dengan kartu huruf yang menarik untuk anak, melibatkan peran aktif anak.

Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf

²⁰Syari'ati Masyithoh, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui MediaBalok Huruf pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 05 Edisi 2, 2016, h. 801&802.

²¹Trisniwati, Skripsi: "*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui MetodePermainan Kartu Huruf pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*" (Yogyakarta: UNY, 2014), 4.

dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya.

Permainan kartu huruf ini memiliki cukup banyak kelebihan diantaranya adalah permainan kartu huruf dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media yang digunakan mudah didapat ataupun dibuat, sesuai dengan tahap usia anak yaitu anak belajar menggunakan sesuatu yang dapat anak lihat agar mudah diingat, serta memberi kebebasan pada anak untuk berekspresi menyusun kata sesuai dengan gagasannya.²²

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji”

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diangkat fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Bahasa anak khususnya membaca permulaan belum berkembang secara optimal. Dikarenakan pembelajaran tidak menggunakan metode yang menarik bagi anak seperti permainan kartu huruf.
2. Metode yang digunakan kurang bervariasi. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, ketika anak diajarkan oleh guru anak kesulitan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dan pertanyaan

²²Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 168.

penelitian dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji?

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah: untuk mengetahui Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain untuk:

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama membaca permulaan dengan cara yang menyenangkan, aktif dan kreatif sejak usia dini.

2. Bagi Guru di Taman Kanak-kanak

Memberikan tambahan informasi bagi guru tentang program yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama kemampuan membaca permulaan.

3. Bagi Sekolah

Menambah referensi kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut dalam hal ini TK Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, pemahaman, dan pengamatan proses peningkatan kemampuan membaca permulaan anak untuk menyelesaikan laporan skripsi.

7. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁴ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara proposive dan snowball teknik pengumpulan dengan gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁵

Sedangkan menurut John W.Creswell yang dikutip oleh Hamid Patiliam penelitian kualitatif adalah: “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008),. 3

²⁴Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta, Rajawali Press, 2017), 2.

²⁵Sugiyono, *Op.Cit*, 115.

kata-kata, melaporkan pendapat informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”.²⁶

Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian di TK Surya yang berlokasi di Jln. ZA Pagar Alam Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

3. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian adalah instrumen yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Penelitian dikatakan instrumen utama karena dalam pengadaan penelitian, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan melakukan pengumpulan data. Dalam teknis pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data. Yang akan diobservasi oleh peneliti di sini adalah cara guru-guru dalam menerapkan permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak

²⁶Hamid Pattiliam, *Metode Pengembangan Kualitatif*, (Jakarta, Alfabeta, 2005), 56.

usia dini. Jenis wawancara yang digunakan adalah “interview bebas berstruktur” dan jelasnya lagi dapat dilihat dibagian lampiran “panduan wawancara”.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Berikut ini dikemukakan teknik penelitian pengumpulan data yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁷ Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Adapun bentuk observasi yang penulis lakukan adalah observasi non parsipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi. Artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit FB UGM, Yogyakarta, 1990, 2

responden dan wawancara respondendicatat atau direkam.²⁸

Jadi wawancara adalah komunikasi dua orangatau lebih secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkandata atau informasi yang jawaban dari responden dicatat atau direkam. Teknik wawancara ini merupakan pendukung dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitian. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu interview bebas berstruktur yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview berstruktur.²⁹

Maksudnya peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan memiliki kerangka pertanyaan yang akan ditanya kepada informan, namun demikian dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terikat pada susunan pertanyaan tersebut bebas dan leluasa dalam melakukan ekspresi dan improvisasi.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto. "Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya".³⁰ Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data- data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji, letak

²⁸S.Nasution, *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), 113.

²⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), 199.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op-Cit*, 206.

geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru, data anak, dan foto-foto.

6. Teknik Analisis Data

Model data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis ini digambarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan menyajikan data pokok/inti sehingga memberi suatu gambaran yang lebih tajam dan jelas mengenai hasil dari pengamatan, wawancara serta data analisis. Reduksi data pokok/inti yang telah mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, seta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan penggunaan metode eksplorasi lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan sains anak. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Display Data

Supaya data yang telah banyak direduksi agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif (pengungkapan secara tertulis).

Tujuannya agar memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi. Sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yang artinya analisis berdasarkan data dari observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan dengan jelas tentang bagaimana penerapan permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Surya Baru Brabasan.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan juga Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan merupakan masih berupa sementara, dan dapat berubah jika tidak dapat ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada saat tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan ialah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara

dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.³¹

Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai melakukan wawancara, dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil dari wawancara dengan responden. Penyajian data dan menarik kesimpulan secara interaktif saling berkaitan selama dan sesudah pengumpulan data atas dasar tersebut karakteristik data kualitatif disebut pula dengan model interaktif.



³¹Sugiono. OP-cit h.345



BAB II LANDASAN TEORI

A. Membaca Permulaan

1. Pengertian membaca permulaan

Membaca permulaan menurut Baraja adalah tahap dimana anak masih belajar mengenal lambang-lambang bunyi huruf, bentuk huruf dan maknanya. Glenn dalam Susanto (2011:84) menyatakan bahwa untuk mengajarkan membaca harus dimulai dengan pengenalan huruf, suku kata, mengenal kata dan kalimat.. Pengertian Membaca Permulaan Anak Usia Dini Membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut akan mempertinggi daya pikirnya, dan memperluas wawasannya.

Sesuai dengan firman Allah :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2)
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (5)

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut secara eksplisit dan implisit menggambarkan bagaimana pendidikan merupakan

sebuah proses yang sistematis untuk membentuk manusia yang cakap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sebagai wahyu pertama yang Allah SWT. turunkan kepada Rasulullah SAW., Q.S. Al'alaq ayat 1-5 ini menyimpan rahasia besar yang sangat mendasar bagi umat manusia dan kehidupannya, yakni rahasia pendidikan khususnya. Allah SWT melalui firmanNya hendak mengabarkan pada manusia bahwa pendidikan adalah modal dan bekal yang sangat fundamental dan penting bagi manusia. Nilai-nilai falsafah pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S. Al'alaq ayat 1-5 diantaranya :

Pertama, Pendidikan Islam Nondikotomik.

Konsep nilai ini merupakan paradigma pendidikan Islam yang tidak berkonotasi hanya pada nilai-nilai agama (*'ulumuddin*) atau juga tidak semata-mata berkonotasi pada nilai-nilai sains atau keduniaan (*'ulumuddunya*). Artinya, keduanya harus terintegrasi secara dinamis dan harmonis dalam sistem pendidikan Islam yang komprehensif (*kaffah*). Dalam Q.S. Al'alaq ayat 1-5, pendidikan Islam nondikotomik tercermin pada redaksi *iqra'* dan *'alaq*. Kata *iqra'* dalam surah tersebut bertempat pada dua ayat, yakni ayat pertama dan ketiga yang berarti membaca. Membaca di sana bersifat universal, artinya proses membaca tidak terbatas hanya mengenai bacaan agama saja, tapi juga bacaan yang bersifat umum.

Redaksi tersebut menegaskan bahwa dalam proses intelektual seseorang pemahaman mengenai pengetahuan (*knowledge*) sangat penting, baik itu ilmu agama atau ilmu umum. Sementara kata *'alaq* yang bertempat pada ayat kedua surah tersebut secara bahasa

berarti segumpal darah yang beku. Jika dipahami secara general, ayat tersebut menjelaskan mengenai proses biologis penciptaan manusia. Dengan demikian, ayat tersebut menegaskan bahwa pengetahuan yang harus ditelaah (iqra`) oleh manusia tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, akan tetapi pengetahuan umum juga memiliki urgensi yang tinggi.

Kedua, Pendidikan Karakter. Dalam Q.S. Al'alaq tersebut, konsep pendidikan karakter tercermin dalam makna transendental yang terdapat pada ayat keduanya dalam redaksi "*bi ismi rabbika*". Redaksi tersebut bermakna peringatan untuk senantiasa mengingat Allah ketika membaca (iqra`). Kalimat senada juga diungkapkan Prof. Dr. Quraish Shihab dalam bukunya, Membumikan Al-Quran. Menurutnya, redaksi tersebut merupakan syarat muqayyad dari membaca, sehingga tujuan perintah membaca pada akhirnya bermuara pada sikap *religious-transendental* kepada Allah SWT.

Sikap transendensi tersebut akan berimplikasi pada terwujudnya pribadi yang berakhlak mulia, baik secara vertikal (*habl min Allah*) maupun secara horizontal (*habl min al-nas*). Hal ini sesuai dengan prinsip humanis religius yang senantiasa mengutamakan pembentukan karakter seseorang menuju pribadi yang sempurna (insan kamil), sehingga pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk *transfer of knowledge* saja, tapi juga *transfer of values*.

Ketiga, Pendidikan Sepanjang Hayat (*long life education*). Konsep ini merupakan salah satu prinsip penting dalam paradigma pendidikan Islam berbasis humanis religius, sehingga manusia mampu menunaikan seluruh tugas-tugas kemanusiaannya, baik sebagai 'abdullah maupun khalifah fi al-ardh. Dengan demikian,

kedua tugas dan tanggung jawab manusia tersebut memberi konsekuensi logis berupa keharusan manusia dalam mengembangkan sisi intelektualitasnya sepanjang hayat.

Dalam surah Al'alaq tersebut, prinsip pendidikan sepanjang hayat tercermin pada kandungannya mengenai keutamaan membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. Diksi al-qalam pada ayat keempat merupakan simbol transmisi nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini menegaskan bahwa proses transmisi pengetahuan pada diri manusia tidak terbatas oleh waktu.

Selain itu, pengulangan pada kata iqra` (ayat 1 dan 3) dan 'allama (ayat 4 dan 5) menunjukkan keutamaan menuntut ilmu bagi manusia. Bahkan secara eksplisit Allah Swt. mengatakan, “allama al-insana ma lam ya'lam” yang berarti bahwa sampai kapanpun manusia membutuhkan pendidikan untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya. Syahdan, manusia secara hakikat memiliki tanggung jawab belajar sepanjang hayat untuk mewujudkan kemanusiannya yang paripurna (kamil).

2. Tujuan membaca permulaan

Tujuan diajarkannya anak membaca permulaan yaitu agar anak dapat membaca sejak dini sehingga tidak akan mengalami kesulitan membaca pada saat pendidikan selanjutnya dan sebagai sarana dalam mencegah buta huruf serta membudayakan kegiatan membaca sejak anak berada di usia muda. Seperti yang tertuang didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1, Butir 14 mengatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun yang dilakukan melalui suatu pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan pada saat memasuki pendidikan lebih lanjut(Sugiono, 2013, Hlm.11). Pendidikan lanjut yang akan anak hadapi dengan segala rintangan adalah dimulai dari sekolah dasar, karena pada masa ini anak memperoleh banyak stimulus serta informasi sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuannya. Tujuan diajarkannya anak membaca permulaan yaitu agar anak dapat membaca sejak dini sehingga tidak akan mengalami kesulitan membaca pada saat pendidikan selanjutnya dan sebagai sarana dalam mencegah buta huruf serta membudayakan kegiatan membaca sejak anak berada di usia muda. Melihat begitu pentingnya kegiatan membaca sebagai budaya membaca maka diperlukannya peningkatan, inovasi dan cara yang menyenangkan untuk dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar, terutama dalam kegiatan membaca. Karena membaca merupakan jendela dunia dan anak yang dikenalkan dengan membaca sejak usia dini akan menjadikan anak tertarik selamanya dengan dunia buku dan membawa anak kepada dunia yang luas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Tessa Webb bahwa „anak-anak dengan pengalaman membaca sejak dini sangat lebih berpotensi mengembangkan kemampuan membaca seumur hidup“ (Femi Olivia, 2009, hlm. 37).

Anak usia dini yang sedang membaca harus memahami bahwa huruf adalah symbol yang mewakili sebuah bunyi dalam bahasa. Symbol-simbol tersebut lalu dikelompokkan untuk membentuk kata, hingga akhirnya kata mempunyai makna. Konsep tentang huruf cetak berkorespondensi pada kata lisan disebut dengan alfabetik. Anak dapat mempelajari huruf kata dengan mengenal dan menuliskan nama mereka.

Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan kemampuan penting dimiliki oleh setiap anak salah satunya yaitu kemampuan membaca adalah kemampuan yang identik dengan cara berbicara, yaitu kemampuan visual dan kemampuan kognisi, kemampuan visual adalah kemampuan dalam melihat dan menangkap tulis sedangkan kemampuan kognisi yaitu kemampuan dalam memahami makna dan maksud dari lambang-lambang secara tepat.²⁸ Hal tersebut dijelaskan bahwa kemampuan membaca yaitu tidak hanya mengenal simbol huruf melainkan dapat mengetahui maksud dari lambang-lambang huruf. Seperti yang di kemukakan oleh Guntur sebagaimana yang dikutip oleh Idris, membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Enny Zubaidah membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambing-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Menurut Zubaidah menyatakan bahwa pengertian membaca permulaan atau membaca awal dengan cara pengenalan dan pengucapan huruf A-Z, symbol-simbol dan rangkaian huruf menjadi bentuk kata atau kalimat sederhana.³⁰ Sedangkan menurut Klein sebagaimana yang dikutip oleh Rahim, mengemukakan bahwa definisi membaca diantaranya: membaca merupakan suatu proses, membaca adalah startegi, dan membaca merupakan interaktif. Berdasarkan terori di atas dapat disimpulkan membaca adalah proses yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dan kemampuan dalam mengelola kata baik itu secara lisan maupun tulisan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peran penting yang terdapat makna di

dalamnya. Menurut pendapat Hari dalam Dhieni, membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak.

3. Proses Belajar Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai aspek perkembangan, untuk mengajarkan membaca pada anak usia dini bukan merupakan hal yang mudah karena seorang anak dapat membaca harus melewati proses belajar membaca. Ada lima tahap dalam belajar membaca anak usia dini, yaitu sebagai berikut: a. Fantasi (Magical Stage) Anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berfikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak balik buku. b. Pembentukan konsep diri (Self Concept Stage) Anak memandang dirinya sebagai pembacaaan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. c. Membaca Gambar (Bridging Reading Stage) Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. d. Pengenalan Bacaan (Take-off Reader Stage) Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat secara bersama-sama. Anak mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. 36 e. Membaca Lancar (Independent Reader Stage) Anak membaca berbagai jenis buku secara bebas

Tujuan Membaca Pemulaan Membaca permulaan hendaknya harus mempunyai tujuan yang hendak di capai, dengan adanya tujuan seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan cenderung ia akan lebih memahami kata yang di baca dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan ia hanya sekedar membaca

tanpa memahami bacaan yang sudah dibaca terdapat tujuan membaca diantaranya:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Menginformasikan atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks.
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. 37

Menurut pendapat Brewer sebagaimana yang dikutip oleh Arijani, adalah tujuan yang merupakan persiapan membaca, karena pada saat ini belum terjadi kegiatan membaca yang sebenarnya, karena kegiatan ini baru bagian awal dari kegiatan membaca. Mengajarkan anak membaca permulaan, perkenalkan anak pada kegiatan yang mengarah pada membaca seperti buatlah anak tertarik dengan buku cerita hal tersebut merupakan persiapan dalam tahap membaca permulaan. Anak yang sudah diajarkan membaca sebelum SD pada umumnya ia akan lebih maju di sekolah karena ia sudah di perkenalkan abjad dan membaca permulaan sejak dini sehingga anak tidak kesulitan dalam persiapan membaca di sekolah dasar. Menurut Steinberg sebagaimana yang dikutip oleh Dhieni, terdapat empat manfaat mengajarkan anak membaca permulaan diantaranya: a. Belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak. b. Situasi akrab dan informal di rumah dan di

KB atau TK merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar. c. Anak-anak yang berusia dini pada umumnya perasa, dan mudah terkesan, dan dapat diatur. Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat. 38 Sedangkan menurut pendapat Nurhadi sebagaimana yang dikutip oleh Ramdani, berpendapat bahwa tujuan membaca sebagai berikut: a. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku. b. Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat. c. Mendapatkan informasi tentang sesuatu. d. Mengenali makna kata-kata. e. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar. f. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra g. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia. h. Ingin mencari merk barang yang cocok untuk di beli i. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang j. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan. k. Ingin mendapatkan Keterangan tentang pendapat seseorang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Amold ada empat faktor yang mempengaruhi membaca permulaan yaitu sebagai berikut: a. Faktor Psikologis Faktor Psikologi mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologi, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. b. Faktor Intelektual Faktor Intelektual menurut Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang berdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. 41 c. Faktor Lingkungan Faktor Lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah serta faktor social ekonomi. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Faktor social ekonomi orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah anak. Beberapa penelitian

memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi verbal anak, semakin tinggi status sosial ekonomi anak dan semakin tinggi juga kemampuan verbal anak. d. Faktor Psikologis Faktor Psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak anak. Disamping itu suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan lebih memotivasi anak agar belajar lebih intensif. Seseorang tidak berminat membaca jika dalam keadaan tertekan dan untuk menerapkan pembelajaran dan menumbuhkan minat anak usia dini dalam membaca bisa dengan permainan.

B. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

John W. Santrock mengemukakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi, baik lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada system symbol. Semua bahasa lisan manusia generative (diciptakan).³² Bloomfield mengemukakan bahasa adalah salah satu ciri dari bentuk perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu fenomena yang dapat ditangkap lewat panca indra, yaitu pendengaran.³³

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemrolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetik telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemrolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa

³² John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008), 67.

³³ Abdul Chaer, Psikolinguistik Kajian Teoritik (Jakarta: Renika Cipta, 2015), 21

bahasa pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”.³⁴

Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain., sedangkan menurut sumiyati, bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.³⁵

Dengan berbahasa seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kepekaan social dan kematangan social. Pengertian bahasa menurut suhartono menyatakan “pada dasarnya bahasa itu merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia” jadi bahasa dapat dikatakan sebagai lambang. Dalam pemakaiannya, lambang itu digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini sudah memiliki kecakapan bahasa bahkan sejak anak itu lahir di dunia. Semakin anak berkembang maka kemampuan bahasa anak juga semakin meningkat dan lebih kompleks. Seperti halnya anak yang

³⁴ Sang Ayu Putu Rahyuni, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak”. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014), 6.

³⁵ Endang Fatimah, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 99.

³⁶ Suhartono, Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini, (Jakarta: Depdikbud, 2005), 8.

baru lahir telah berbahasa melalui tangisan, ketika anak mulai tumbuh maka kemampuan bahasanya semakin berkembang. Pada masa usia dini inilah kemampuan bahasa anak berada dalam fase yang krusial karena anak sudah mampu berbahasa dengan tujuan mengungkapkan pikiran anak.

2. Tahapan perkembangan bahasa anak

Dalam perkembangan bahasanya, anak usia dini melewati tahap-tahap perkembangan bahasa sesuai dengan usia dan karakteristiknya. Menurut Dhieni anak usia dini sudah mampu mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengulangan, yaitu sering mengulang-ulang kosakata yang baru dan unik walaupun anak belum memahami arti dan makna kata tersebut. Pada masa inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat.

Secara umum proses perkembangan bahasa anak dibagi ke dalam beberapa tentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur menyatakan bahwa tahap perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

- a. Tahap I (pra-linguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - 1) Tahap meraban 1 (pra-linguistik pertama)
 - 2) Tahap ini dimulai dari anak lahir sampai anak usia enam bulan, pada masa ini anak sudah mulai tertawa, menangis, dan menjerit.
 - 3) Tahap meraban 2 (pra-linguistik kedua)

- 4) Pada tahap ini anak mulai menggunakan kata, tetapi masih kata yang belum ada maknanya dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.

b. Tahap II (linguistik kedua)

Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:

- 1) Tahap-1 holofrastik (1 tahun), pada tahap ini anak mulai menyatakan makna keseluruhan kalimat dalam satuan kata. Perbendaharaan kata yang dimiliki anak kurang lebih 50 kosa kata.
- 2) Tahap-2 frase (1-2 tahun), pada tahap ini anak dapat mengucapkan dua kata, perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu anak prasekolah dasar 3-5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat. Dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi suatu kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini kemampuan anak sudah lebih sempurna, anak sudah dapat menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.³⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan bahasa anak sesuai dengan perkembangan usia. Dimulai dari anak mengenal tangisan, jeritan, maupun tertawa pada usia 0-6 bulan, kemudian tahapan selanjutnya pada usia anak di atas 6 bulan perkembangan bahasa anak mulai tumbuh pesat hingga usia 3 tahun seperti perbendaharaan kosa kata

³⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, 75.

yang semakin banyak serta dapat membuat frasa-frasa sederhana. Selanjutnya pada usia tahun ke atas anak sudah mulai berkomunikasi lancar dengan orang dewasa dengan membuat kalimat dari beberapa kata.

3. Pengertian Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.³⁸

Dalam pandangan Spodek dan Saracho dalam Windarti, membaca awal pada anak prasekolah adalah sebuah proses memperoleh makna dari barang cetak.³⁹ Menurut Suhartono dalam Sujarwo, berpendapat bahwa membaca permulaan dapat diartikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. Yaitu kemampuan atau keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf dan simbol bunyi dan mensuarakannya, sebagai dasar dalam pembelajaran

³⁸Farida rahim, *pengajaran membaca di sekolah dasar*. (Jakarta Bumi Aksara, 2008) 1.

³⁹Tri Windarti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Melalui Permainan Tangga Literasi di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah Sariharjo Ngaglik Sleman", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 11, 2015, 4.

membaca berikutnya.⁴⁰ Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal anak mengenal huruf dan simbol bunyi lalu menyuarakannya sebagai dasar membaca untuk tahap selanjutnya.

Steinberg dalam Anggraeni, mengatakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perkataan - perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.⁴¹ Kegiatan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak harus dikemas semenarik mungkin agar anak tertarik dengan kegiatan tersebut.

Teori “*Tabularasa*” dari Jhon Locke, juga menyatakan bahwa manusialahir tanpa membawa bakat atau potensi apa-apa.⁴² Anak yang baru lahir dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulis. Anak dapat dibentuk sesuai kehendak pendidiknya. Maka perkembangan dan pertumbuhan dari seorang anak akan baik apabila pendidik memberikan rangsangan-rangsangan pendidikandan pengajaran yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sejak dini.

Kemampuan membaca permulaan menurut Mercer dalam buku Mulyono Abdurrahman yaitu Intial reading atau membaca permulaan merupakan tahap kedua dalam

⁴⁰Sujarwo, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Video Compact Disc* pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, 2016, 30.

⁴¹Ria Anggraeni, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak”, *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, Edisi 5, 2015, 3.

⁴²Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 47.

membaca.⁴³ Pada tahap ini anak belajar mengenal huruf dan suku kata atau kat. Farida Rahim bahwa penekanan membaca permulaan merupakan proses preseptual yang mempunyai arti pengenalan korespondensi atau hubungan rangkain huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.⁴⁴

Khusnul Laely berpendapat bahwa membaca permulaan adalah kesanggupan anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana.⁴⁵

Menurut Azhar dalam Salmiati, membaca awal anak belajar menguasai huruf vocal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa huruf “i” memberikan suara “i”, huruf “b” memberikan suara “be”, dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi “b” dengan “i” menjadi “bi”, bunyi “n” dengan “a” menjadi “na”, dan seterusnya. Baru kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya “bi” dengan “ru” menjadi “biru”.⁴⁶ Tahapan membaca permulaan anak dimulai dari mengenal huruf terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah proses anak memperoleh makna dari barang cetak, anak belajar mengenal huruf serta menyuarakannya, mengenal suku kata menjadi kata, membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana, mengenal huruf vocal dan konsonan. Cara

⁴³ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta Rineka Cipta, 2000), 15.

⁴⁴ Ibid, 2.

⁴⁵ Khusnul Laely, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 Edisi 2, 2013, 308.

⁴⁶ Salmiati, “Penerapan Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Buah Hati*, Vol. 5 No. 2, 2018, 121.

yang digunakan untuk mempelajarinya yaitu dengan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian anak.

Dalam membaca permulaan menurut Munawir Yusuf bahwa perlu adanya tingkatan awal membaca, seperti anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya anak belajar bahwa huruf I memberikan suara /i/, dan huruf b memberikan suara /be/, dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi /b/ dengan /i/ menjadi /bi/, bunyi /n/ dengan /a/ menjadi /na/, dan seterusnya. Baru kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya /bi/ dengan /ru/ menjadi /biru.⁴⁷

Pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini lebih berorientasi bermain. Melalui kegiatan bermain, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa dan sosial emosional. Pendidikan yang dilakukan dengan bermain anak akan merasa nyaman dalam pembelajaran. Sebagaimana pendapat Doman yang merekomendasikan agar kegiatan belajar membaca dilaksanakan sejak bayi. Dengan pemilihan metode yang tepat anak tidak merasa terpaksa. Maka pengajaran membaca permulaan dapat di ajarkan pada anak TK melalui permainan agar anak tetap merasa nyaman.

Jadi membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik aktivitas fisik, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca mencakup aktivitas proses penerjemahan tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya, pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman makna bacaan dan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks

⁴⁷ Abdul Salim, Munawir Yusuf, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif. (Surakarta: FKIP Universitas 11 Maret.2009), 32.

yang dibaca. Membaca pada tingkat awal atau membaca permulaan dapat diberikan kepada anak di Taman Kanak-Kanak. Hal ini tergantung pada kesiapan membaca seseorang.

Mulyani berpendapat bahwa tingkat perkembangan seseorang yang paling menguntungkan untuk pengembangan minat membaca adalah pada masa peka yaitu sekitar usia 5–6 tahun. Kemudian minat membaca ini akan berkembang sampai dengan masa remaja.⁴⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak atau pembaca awal dalam menghafal huruf vokal dan konsona serta menggabungkan suku kata atau kata.

4. Tahapan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4–6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

- 1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*) Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya.
- 2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*) Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

⁴⁸M. Arif Khoiruddin, Imam Taulabi Dan Ali Imron."Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat,"*Institut Agama Islam Tribakti Kediri.*"Vol. 1 No.2 Desember 2016.

- 3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)
Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata serta sudah menghafal abjad.
- 4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)
Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda- tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain.
- 5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)
Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.⁴⁹

Burn, dkk mengemukakan bahwa tahap kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar.⁵⁰ Menurut pendapat di atas peneliti menyimpulkan belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak semakin giat belajar membaca nya anak terlihat tinggi nya nilai membaca nya.

Mulyani berpendapat bahwa tingkat perkembangan seseorang yang paling menguntungkan untuk pengembangan aspek membaca adalah pada masa peka yaitu sekitar usia 5-6

⁴⁹Fitriana Halimatussa'diyah, "Pengembangan Media *Big Book* untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8 No. 2, 2017, 2&3.

⁵⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di sekolah dasar*, (Jakarta bumi aksara, 2008), h.1

tahun. Kemudian aspek membaca ini akan berkembang samapai dengan masa remaja.⁵¹Anak berusia 5-6 tahun memiliki kemampuan berbahasa, yakni memiliki :

- a. standar perkembangan;
- b. perkembangan dasar; dan
- c. indikator.

Ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan secara kuantitas dan kualitas (keluwesan dan kerumitan) produk bahasanya. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari hanya mengekspresikan suara sampai mengekspresikan dengan komunikasi. Komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.

Hal tersebut dapat terlihat sejak awal perkembangannya, yakni bayi mengeluarkan bunyi ocehan yang kemudian berkembang menjadi sistem simbol bunyi yang bermakna. Tanpa ada suatu instruksi formal, anak mengetahui tentang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik bahasa. Sekalipun terdapat perbedaan kecepatan dalam berbahasa pada anak, namun komponen-komponen dalam bahasa tidak berubah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kemampuan membaca di TK, yaitu

- a. Tahap-tahap perkembangan membaca;
- b. Kemampuan-kemampuan kesiapan membaca;
- c. Tanda-tanda kesiapan membaca;
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca;

⁵¹M. Arif Khoiruddin, Imam, Menumbuhkan Taulabi Aspek Baca Dan Ali Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat, Institut, Vol.1 No 2 Desember 2016.

- e. Bahan bacaan;
- f. Strategi pengembangan kemampuan membaca di TK;
- g. Tujuan pengembangan kemampuan membaca; dan
- h. Metode pengembangan membaca.⁵²

Kemampuan yang harus dikembangkan anak TK adalah kemampuan membaca. Dalam jurnal Martha Christianti dipaparkan bahwa membaca bertujuan untuk membantu anak mengkomunikasikan ide dan perasaannya kepada orang lain serta melakukan interpretasikan dari komunikasi yang sudah terjalin.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dapat digunakan sebagai dasar untuk menguasai berbagai bidang. Dalam artian bahwa dengan membaca anak akan memperoleh informasi serta pengetahuan, sehingga kemampuan membaca khususnya permulaan dapat distimulasikan kepada anak sejak Taman Kanak-kanak.⁵³

Di dalam mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar, sehingga sebaiknya pembelajaran yang digunakan oleh guru melalui pendekatan informal seperti permainan kartu kata, tebak-tebakan, atau pun melalui metode lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran tentang berbahasa khususnya pada kemampuan membaca permulaan, kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan yang menyenangkan dan

⁵²Wiwik Pudjaningsih, "Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak," *Stkip Al Azhar Diniyyah Jambi*, Vol. 3 No. 2 Desember 2013.

⁵³Febrian Wahyu Wulandari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Raudhatul Athfal.

bermakna sertamelibatkan anak sebagai pembelajar aktif. Kegiatan membaca permulaan di tamankanak-kanak juga berorientasikan pada kegiatan bermain sambil belajar. Anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa kata dalam membaca.

Menurut Seefeldtdan Wasik mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses yang melibatkan, sejumlah kegiatan fisik danmental. Proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan pengalaman, pikiran, pembelajaran, sikap, dan gagasan membaca.

Menurut Montessori bukanlah suatu proses belajar yang begitu rumit untuk diajarkan. Usia yang paling ideal untuk mengajarkan membaca adalah pada usia empat tahun hingga enam tahun. Untuk membaca dengan baik anak harus belajar membedakan suara huruf dan mencocokkan suara huruf dengan tulisannya. Pada dasarnya membaca adalah penerjemahan simbol-simbol dan suara-suara ke dalam makna.

Membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Pengajaran membaca permulaan pada anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tetap dalam konteks pembelajaran anak yaitu belajar sambil bermain.

Dhieni mengungkapkan bahwa,“membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, dan menghubungkannya dengan bunyi”. Kegiatan membaca

permulaan lebih menekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca.⁵⁴

Anak diarahkan untuk dapat melafalkan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Agar anak mencapai perkembangan yang optimal maka diperlukan adanya model, metode dan media yang dibutuhkan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak khususnya dalam membaca permulaan.

Tahap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun menurut Grainger menyebutkan adanya tiga tahapan dalam proses membaca. Tahap prabaca dapat dilihat dari kesiapan anak untuk memulai pengajaran formal dan tergantung pada kesadaran fonemis anak. Anak yang dinyatakan siap (biasanya pada anak-anak yang baru memasuki usia prasekolah) kemudian akan melalui tahap pertama dalam proses membaca.

Tahap pertama adalah tahap logografis, anak – anak taman kanak-kanak atau awal kelas 1 menebak kata-kata berdasarkan satu atau sekelompok kecil huruf sehingga tingkat diskriminasi sangat buruk. Kemudian setelah mendapat pengajaran, diskriminasi menjadi lebih baik. Anak dapat membedakan kata yang sudah dan belum dikenal, namun mereka belum dapat membaca kata -kata yang belum dikenal. Strategi membaca awal pada tahap logografis secara umum tidak bersifat fonologis, tetapi lebih bersifat pendekatan global atau visual di mana pembaca awal mencoba mengidentifikasi kata secara keseluruhan berdasarkan ciri-ciri yang bisa dikenali.

⁵⁴Hesti Januarini, Ida Bagus Surya Manuaba, Ni Wayan Suniasih, "Penerapan Model Tgt Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, "Volume 4. No. 1 - 2016).

Tahap kedua adalah alfabetis, pada tahap ini pembaca awal memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang bagaimana membagi kata-kata ke dalam fonem-fonem dan bagaimana merepresentasikan bunyi-bunyi yang mereka baca dan eja dengan ortografi alfabet.

Tahap ketiga dilalui ketika anak sudah lancar dalam proses dekoding. Anak pada tahap ini mampu memecahkan kata-kata yang beraturan dan tak beraturan dengan menggunakan konteks.

Chall menyatakan bahwa tahap pertama membaca adalah tahap membaca permulaan yang ditandai dengan penguasaan kode alfabetik. Tahap kedua adalah tahap membaca lanjut di mana pembaca mengerti arti bacaan.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak umumnya sebagai pembaca awal berada pada tahap membaca permulaan. Pengajaran membaca permulaan di taman kanak-kanak umumnya sudah dimulai sejak awal tahun pertama. Anak-anak diberi stimulasi berupa pengenalan huruf-huruf dalam alfabet. Praktik ini langsung disandingkan dengan ketrampilan menulis, di mana anak diminta mengenal bentuk dan arahgaris ketika menulis huruf.

5. Indikator Perkembangan Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun

Hamidah berpendapat indikator perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi;

⁵⁵ Lucky AdePengaruh Sessiani, Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-kanak, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang Desember 2017.

- b. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, katakeadaan, kata tanya dan kata sambung;
- c. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu;
- d. Mampu menggunakan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana; dan
- e. Mampu membaca dan mengungkap sesuatu melalui gambar.⁵⁶

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup keaksaraan, yaitu:

- a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal;
- b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya;
- c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama;
- d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf;
- e. Membaca nama sendiri;
- f. Menuliskan nama sendiri;
- g. Memahami arti kata dalam cerita.⁵⁷

Tingkat perkembangan bahasa pada lingkup keaksaraan menurut Kemendiknas dalam Nurcahyani,

⁵⁶Hamidah, Skripsi: “Upaya Meningkatkan Perkembangan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Wijaya Kesuma Bandar Lampung 2016”(Lampung: Universitas Lampung, 2016), 10.

⁵⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

menjelaskan bahwa tingkat perkembangan bahasa anak pada lingkup keaksaraan yaitu meliputi kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf yang sama, dan membaca nama sendiri.⁵⁸

Tahap ini berada pada umur 5-6 tahun. Seperti yang dipaparkan oleh Jamaris dalam Rusniah, perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah:

- a. Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata;
- b. Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan;
- c. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik;
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut;
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.⁵⁹

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Lestari, pengembangan kemampuan bahasa anak dalam lingkup keaksaraan meliputi, dapat menghubungkan

⁵⁸Nita Nurcahyani WS, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di TK Astiti Dharma", *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, Vol. 1 No. 1, 2016, 48.

⁵⁹Rusniah, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhon Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Edukasi*, 118.

gambar/benda dengan kata, menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu, menjiplak huruf, meniru huruf dan membuat huruf.⁶⁰ Tahap ini berada pada umur 56 tahun. Anak masih banyak memerlukan stimulus dari guru maupun orang tua untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan tersebut.

6. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Pada tahap pemula seorang anak memerlukan stimulasi yang dapat mengembangkan kemampuan membacanya tersebut. Menurut TadkiroatunMusfiroh terdapat beberapa model pembelajaran bahasa yaitu *whole word* (model kata utuh), *phonics*, dan *analogy*.⁶¹

Model *whole word* (model kata utuh) merupakan model pemerolehan literasi yang lebih menekankan pada pengenalan kata secara utuh dengan tidak boleh mengenalkan abjad, sedangkan pada model *phonics* pengajaran membaca dimulai dari huruf lepas-suku kata-kata dan kalimat.

Pada model *analogy* guru dapat menggunakan berbagai benda seperti benda, bunyi, media gambar dan lain sebagainya untuk memberikan pancingan. Soehjono Darwawidjojo lebih khusus menyatakan terdapat dua macam metode dalam pembelajaran membaca yaitu: a) yaitu metode yang menghubungkan grafem dengan fonem. Anak belajar membaca dari huruf-huruf yang akhirnya disusun menjadi sebuah kata; b) membaca dari atas ke bawah (*top down*) yaitu membelajarkan anak

⁶⁰Puji Lestari, "Pengembangan Berbahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Kartu Huruf di TK PSM 2 Kawedanan Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal CARE*, Vol. 3 No. 2, 2016, 36&37.

⁶¹Takdirotul Musfiroh, *Menumbuhkan Kembangkan Baca Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 150.

langsung pada konteks isidari gambar, sehingga sering terjadi kesalahan dalam mengeja huruf.⁶²

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa terdapat dua macam metode pembelajaran membaca yaitu *bottom up/linear* dan *top down/wholelanguage*. Kedua metode tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga perlu dikombinasikan menjadi metode yang dapat mewakili kedua metode tersebut yaitu dengan mengenalkan anak pada tulisan dalam bentuk huruf dan juga dikenalkan pada unsur huruf.

C. Permainan Kartu Huruf

1. Pengertian Bermain

Menurut John Freeman dan Utami Munandar mendefinisikan bermain sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional. Sementara itu Harlock menyebutkan bahwa bermain (play) merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.⁶³

Sementara menurut Menurut Hughes, seorang ahli perkembangan anak dalam bukunya *children play and development*, mengatakan bahwa bermain merupakan hal yang berbeda dengan belajar dan

⁶²Soehjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 305.

⁶³Hurock, Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid I*, EEdisi 6. Jakarta : Erlangga. 1998, 320.

bekerja. Suatu kegiatan yang disebut bermain harus ada lima unsur di dalamnya, yaitu:

- a. Mempunyai tujuan, yaitu permainan itu sendiri untuk mendapat kepuasan;
- b. Memilih dengan bebas dan atas kehendak sendiri, tidak ada yang menyuruh ataupun memaksa;
- c. Menyenangkan dan dapat dinikmati;
- d. Mengkhayal untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas;
- e. Melakukan secara aktif dan sadar.⁶⁴

Dengan demikian dapat penulis tarik sebuah kesimpulan bahwa bermain adalah dunia anak dan bukan hanya sekedar memberikan kesenangan, akan tetapi juga memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak. Lewat kegiatan bermain yang positif, anak bisa menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi penginderaannya, menjelajahi dunia sekitarnya, dan mengenali lingkungan tempat ia tinggal termasuk mengenali dirinya sendiri. Artinya bermain merupakan jendela perkembangan anak. Lewat kegiatan bermain aspek perkembangan anak bisa ditumbuhkan secara optimal dan maksimal. Membiarkan anak-anak usia pra sekolah bermain telah terbukti mampu meningkatkan perkembangan mental dan kecerdasan anak, bahkan juga anak tersebut mengalami malnutrisi.

2. Pengertian Permainan Kartu Huruf

Conny R. Semiawan mengungkapkan bahwa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya

⁶⁴ Ismail, Andang. Education Games, Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif(Yogyakarta:Pilar Media. 2007) 14.

dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, kartu huruf termasuk dalam alat permainan edukatif karena memenuhi syarat-syarat sebagai alat permainan edukatif yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran.⁶⁵

Maimunah Hasan mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.⁶⁶

Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Satu sisi terdapat tempelan potongan huruf dan satu sisinya lagi terdapat tempelan gambar benda yang disertai tulisan dari makna gambar tersebut.⁶⁷

Agus Hariyanto mengungkapkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam

⁶⁵Conny R. Semiawan . *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT. Indeks, 2015) 19-20..

⁶⁶ Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 65.

⁶⁷ Azhar Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 115.

kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huruf. Kartu huruf yang digunakan berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak-anak belajar mengenal huruf dari melihat simbol huruf dan gambar pada kartu huruf. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad.⁶⁸

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa permainan kartu huruf adalah kartu yang berupa abjad yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran khususnya pada anak usia dini dalam mengembangkan aspek bahasanya.

Cucu Eliyawati mengungkapkan bahwa sebuah alat permainan dikatakan sebagai alat permainan edukatif apabila:

- a. Ditujukan untuk anak usia dini;
- b. Berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usiadini;
- c. Multiguna;
- d. Aman dan tidak berbahaya bagi anak;
- e. Dirancang unruk mendorong aktifitas dan kreativitas;
- f. Bersifat konstruktif;
- g. Mengandung nilai pendidikan.

⁶⁸Agus Hariyanto. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 84.

Media kartu memiliki berbagai jenis yaitumulai dari kartu gambar, kartu seri, kartu huruf, kartu kategori dankartu-kartu lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.⁶⁹

Anak pada usia 5-6 tahun ini masih pada tahap pra-operasional yaitu anakbelajar melalui benda konkret. Oleh karena itu, dalam upaya mengembangkankemampuan membaca permulaan pada anak, kartu huruf ini dipilih karenamerupakan media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehinggamembantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya,mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya.⁷⁰

Kartu huruf ini memiliki cukup banyak kelebihan diantaranya permainanini dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media yang digunakan mudah didapat ataupun dibuat, sesuai dengan tahap usia anak yaitu anak belajarmenggunakan sesuatu yang dapat dilihat agar mudah diingat, serta memberikebebasan pada anak untuk berekspresi menyusun kata sesuai dengan gagasannya.

Namun demikian kartu huruf yang dimaksud di sini berupapotongan kertas 4 x 6 cm yang di dalamnya terdapat tulisan huruf abjad A –Z(masing-masing kartu hanya memuat 1 huruf).Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa kartu huruf merupakan salahsatu media visual yang memuat bentuk/symbol huruf yang dapat digunakan dalam pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

⁶⁹Cucu Eliyawati, *Pengembangan dan....*, 63.

⁷⁰Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan....*, 4.

Permainan kartu huruf ini merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Anak usia 5-6 tahun masih berada pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret, dalam hal ini kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya.

Ada berbagai macam permainan yang menggunakan kartu huruf sebagai alat mainnya diantaranya :

- 1) Permainan Lompat Nama.⁷¹Prosedur permainannya adalah anak menyebutkan namanya, dan kemudian menyusun huruf-huruf yang tersebar di lantai membentuk namanya, kemudian anak melompati huruf tersebut dengan mengucapkan huruf yang dilompati. Alat yang digunakan hanyalah kartu huruf yang kemudian disebar secara acak di lantai. Anak dikatakan berhasil apabila mampu melompati huruf yang sesuai dengan namanya dengan tepat.
- 2) Permainan Mencari Huruf.⁷²Tujuan permainan ini adalah memudahkan anak dalam mengingat huruf abjad, melatih anak agar lebih tanggap, menumbuhkan rasa semangat belajar, dan memudahkan anak dalam menguasai dan memahami istilah/kata. Prosedur pelaksanaan permainannya adalah anak diajak

⁷¹Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan...*, hlm.176-177.

⁷²Raisatun Nisak, *Seabrek Games Asyik-Edukatif untuk mengajar PAUD/TK*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), 149.

untuk mencari huruf yang dapat membentuk sebuah kata yang melambangkan gambar yang ditunjukkan guru. Oleh karena itu dalam permainan ini diperlukan cukup banyak huruf agar anak tidak kebingungan karena huruf yang dicarinya tidak ada/habis.

- 3) Permainan Mencocokkan Huruf. Pada permainan ini anak bertugas mencocokkan huruf sesuai dengan gambar dan tulisan yang ditunjukkan guru. Alat dan bahan yang digunakan adalah gambar yang dibawahnya terdapat nama gambar serta kartu huruf.

Dalam permainan di atas tetap berpedoman pada prinsip-prinsip bermain pada anak, sehingga dalam permainan kartu huruf ini prinsipnya adalah melibatkan peran aktif anak, yaitu anak sebagai pelaku dalam permainan tersebut, anak dapat menggunakan media yaitu kartu huruf, serta anak memiliki kebebasan berekspresi terhadap kartu huruf tersebut yaitu menyusun kata sesuai dengan apa yang dipikirkannya.

3. Langkah-langkah Permainan Kartu Huruf

Cucu Eliyawati menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambillah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf. Baliklah kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada

kartu huruf.⁷³ Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini kemudian mengembangkan langkah-langkah permainan kartu huruf sebagai berikut:

- 1) Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet.
- 2) Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu huruf.
- 3) Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut ini: a) Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anakanak. b) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.
- 4) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.
- 5) Anak-anak diajak mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama, dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
- 6) Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru member kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai:
 - a) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.

⁷³Cucu Eliyawati. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk AnakUsia Dini*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan danKetenagaan Perguruan Tinggi, 2010), 72.

- b) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu huruf tersebut.

Langkah-langkah permainan kartu huruf tahap pertama pada saat kegiatan awal pembelajaran:

- a. Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan;
- b. Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada anak;
- c. Kartu huruf diletakkan di lantai secara acak baik vokal maupun konsonan dengan jarak yang sudah diatur;
- d. Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh;
- e. Permainan dimulai, yaitu anak melompat pada huruf-huruf vokal, dan setelah sampai di ujung lompatan anak diminta mengambil salah satu huruf dan menyebutkan bunyi huruf yang diambilnya dan memasukkannya kembali pada wadah berdasarkan kelompoknya yaitu vokal atau konsonan.⁷⁴

Pengembangan permainan ini yaitu setelah anak bisa mengelompokkan huruf vokal, dan konsonan, anak melompat dan menyebutkan nama huruf yang sesuai dengan namanya. Pada permainan yang kedua yaitu pada saat kegiatan inti pembelajaran anak diminta untuk mencari huruf-huruf dan membentuk kata sederhana tentang gambar yang ditunjukkan guru. Langkah-langkah permainan kartu huruf yaitu :

- a) Guru melakukan apersepsi pada anak yaitu menjelaskan tema yang ada pada hari itu sambil

⁷⁴Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).

menunjukkan gambar-gambar yang terkait dengan materi yaitu menunjukkan gambar anggota keluarga, rumah dan bagian-bagian rumah pada tema lingkungan.

- b) Anak menyebutkan nama gambar, kemudian menyebutkan huruf apa saja yang ada pada kata itu.
- c) Anak mencari huruf untuk membentuk suatu kata misalnya rumah.
- d) Anak berlomba mencari dan menyusun kata sesuai gambar yang diperolehnya. Pengembangan permainan ini adalah anak bereksplorasi menyusun kata dari kartu-kartu huruf yang telah disediakan guru.

4. Manfaat dan Kelebihan Kartu Huruf

Samekto S. Sastrosudirjo dalam **Sutaryono** menyatakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan permainan kartu huruf yaitu⁷⁵:

- a. Merangsang anak belajar secara aktif. Permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui permainan kartu huruf, anak-anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.
- b. Melatih siswa memecahkan persoalan. Melalui permainan kartu huruf, anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf, karena dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar

⁷⁵Sutaryono. Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 1999), 26.

dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf. Anakanak juga dapat memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar yang disertai tulisan dari nama gambar yang tertera pada kartu huruf tersebut.

- c. Timbul persaingan yang sehat antar anak. Penerapan permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan menumbuhkan jiwa sportif pada diri anak-anak, sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak-anak.
- d. Menumbuhkan sikap percaya diri pada anak. Permainan kartu huruf juga memupuk sikap percaya diri pada anak-anak, karena anak-anak distimulasi untuk berani belajar sendiri saat mencoba bermain kartu huruf.

Maimunah Hasan menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu⁷⁶:

- a. Dapat membaca dengan mudah Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.
- b. Mengembangkan daya ingat otak kanan Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
- c. Memperbanyak perbendaharaan kata Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat

⁷⁶Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 20115), 66.

memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa, manfaat dan kelebihan permainan kartu huruf adalah dapat membantu anak untuk belajar mengenal huruf dengan mudah sehingga memperlancar kemampuan membaca anak. permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak secara aktif dan penuh percaya diri.





DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Salim, 2015. Munawir Yusuf, *Pendidikan Anka Berkebutuha Khusus Secara Inklusif*. Surakarta: Fkip Universitas Surakarta.
- Abdul Chaer, 2015. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: Renika Cipta.
- Achmadi, 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Adharina Dian Pertiwi, “Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 05 Edisi 1, 2016, 760 & 761.
- Anita Yus, 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup.
- Azhar Arsyad. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus Hariyanto. 2010. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Badru Zaman Dkk, 2013. *Media dan Sumber Belajar TK*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Nur azizah ,”*TingkatKeterampilan berbicara di tinjau dari metode bermain peran PADA ANAK USIA DINI 5- 6 Tahun*,” Fakultas Ilmu Pendidikan ,Universitas Negeri Semarang , Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Emi Tiningsih,dkk, PENGEMBANGAN PERMAINAN KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAKKELOMPOK A, *Jurnal Education and developmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan E.ISSN.2614-6061 Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020*, Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 4.

- Erna Ikawati, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Logaritma*, Vol. 1 No. 02, 2013.
- Endang Fatimah, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hermawita, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tata Balok Gambar di TK Negeri Pembina Agama", *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1, No.1, 2012, 3.
- Masri Sareb Putra, 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: PT Indeks.
- Partijem, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 Edisi 1, 2017, 84.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. No 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Febrian Wahyu Wulandari," *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Raudhatu l Athfal*". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi I (2017)
- Slamet Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.
- Wawancara Mengenai Penerapan Kartu Huruf Anak di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Pada Tanggal 08 Maret 2021.
- Pra Survei Observasi Perkembangan bahasa (Membaca Permulaan) Anak Di Tk Surya Bakti Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Pada Tanggal 08 Maret 2021.
- John W. Santrock, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

- Sang Ayu Putu Rahyuni, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak". e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014).
- Suhartono, 2005. *Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdikbud.
- Mulyono Abdurrahman, 2017. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta Rineka Cipta.
- Martha Christianti, "Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, Edisi Desember 2013.
- Farida rahim, 2015. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Intan Dwi Cahyani, "Improving Pre-Reading Ability Through Global Methode On Autismkindergarten B Child At Slb Citra Mulia Mandiri," Universitas Negeri Yogyakarta.
- M. Arif Khoiruddin, Imam Taulabi Dan Ali Imron. "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat," *Institut Agama Islam Tribakti Kediri*. "Vol. 1 No. 2 Desember 2016.
- Yusniwati, Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak kelas A Dengan Metode Cantol Roudhoh Di Tk Trisula Perwari Saragen, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lucky Ade Pengaruh Sessiani, Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-kanak, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang Desember 2017.
- Hurock, Elizabeth. 1998. *Perkembangan Anak Jilid I*, EEdisi 6. Jakarta : Erlangga.

- Ismail, Andang. 2010. *Education Games, Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*, Yogyakarta:Pilar Media.
- Conny R. Semiawan. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Maimunah Hasan. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Raisatun Nisak, 2015. *Seabrek Games Asyik-Edukatif untuk mengajar PAUD/TK*, Jogjakarta: Diva Press.
- Cucu Eliyawati. 2010. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hendry Kurniawan. Penggunaan Media Kartu Terhadap PeningkatanKemampuan Anak dalam Berhitung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2002), 24.
- Hamid Pattiliam, 2005. *Metode Pengembangan Kualitatif*, Jakarta, Alfabeta.
- S.Nasution, 2006. *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Slamet Suyanto, 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutaryono. 1999.Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Soehjono Dardjowidjojo, 2015. *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Takdirotul Musfiroh, 2017. *Menumbuh Kembangkan Baca Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo.

Tohirin. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta, Rajawali Press.

